

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI PETERNAK AYAM POTONG
DENGAN POLA KEMITRAAN DI DESA KERANG
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Siti Aminah
Nim: E20162070

Pembimbing:

Toton Fanshurna, S. Th.I., M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1 008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
OKTOBER 2020**

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI PETERNAK AYAM POTONG
DENGAN POLA KEMITRAAN DI DESA KERANG
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Siti Aminah
Nim: E20162070

Pembimbing:



Toton Fanshurna, S. Th.I., M.E.I.
NIP. 19811224 201101 1 008

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI PETERNAK AYAM POTONG
DENGAN POLA KEMITRAAN DI DESA KERANG
KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

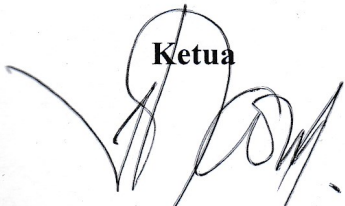
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Jumat

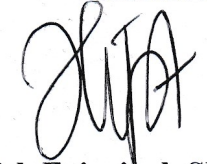
Tanggal : 23 Oktober 2020

Tim Penguji



Ketua


Daru Andono, SE., M.Si
197503032009011009

Sekretaris


Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA.
201603133

Anggota:

1. **Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M.Si** 
2. **Toton Fanshurna, S.Th.I., M.E.I.** 

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa-apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. al-Hasyr: 18)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-Qur'an, Al-Hasyr:18

PERSEMBAHAN

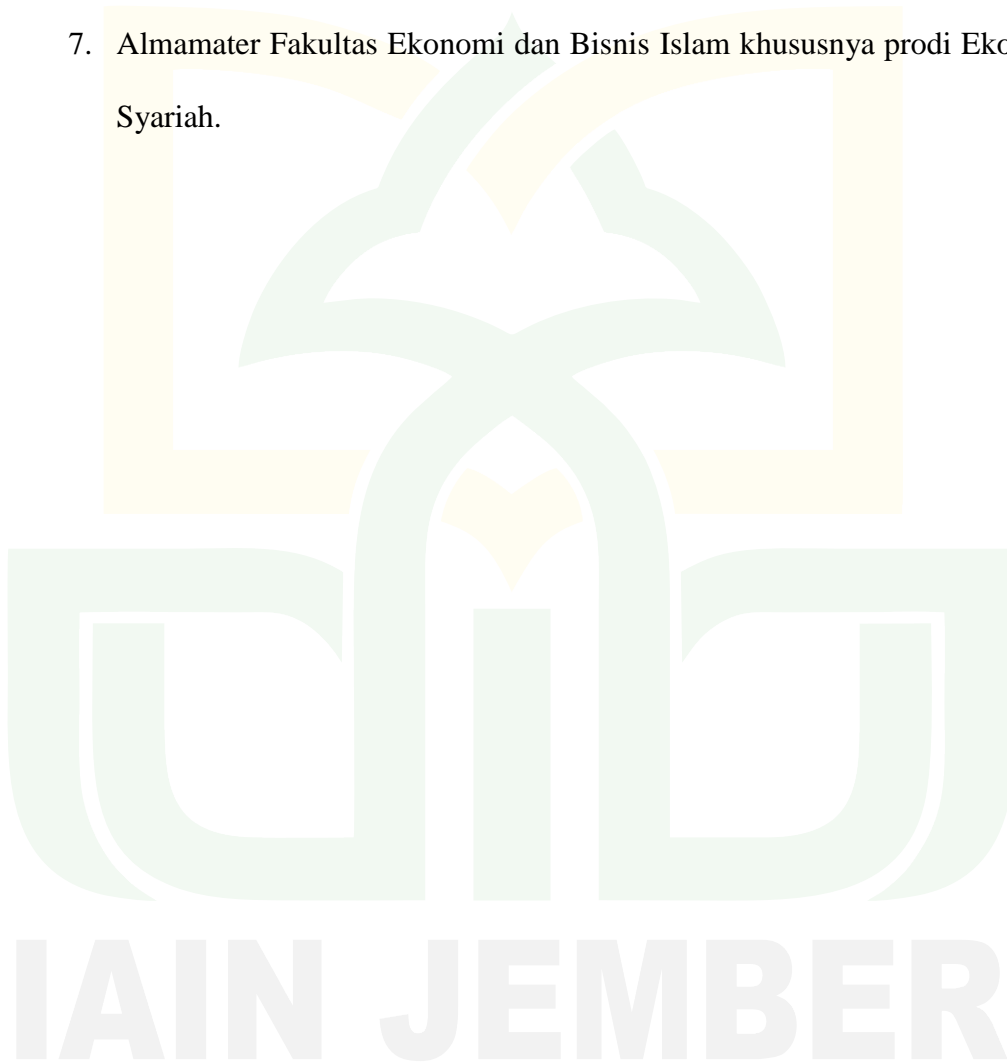
Dengan kerendahaan hati, saya ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Netto Al Amin dan Ibunda Zulaiha, terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dari saya mulai lahir hingga saya sudah sebesar ini. Terimakasih sudah menjadi motivator terbesar dalam hidup saya yang tidak pernah lelah mendo'akan dan support saya, dan terimakasih atas pengorbanan dan kesabaran mendidik saya tentang arti kehidupan dan perjuangan.
2. Almarhum kakek saya Abah Umar, nenek saya Asia, paman saya Mahfud Nasir dan bibi saya Istianah terimakasih atas kasih sayang serta do'a- do'a, dan nasihat yang telah diberikan selama ini.
3. Terimakasih selanjutnya untuk kakak-kakak saya yang luar bisa dalam memberikan dukungan dan doa yang tanpa henti. Mas Syaiful, Mbak Sari, Mbak Eva, Mbak Rosi, dan Mas Nopi yang selama ini sudah mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya Alfiah Dwi Damayanti, Melani Ayustina Saputri, Amalia Izza Fidza Laily Istigfarin, Dewi Azza Istifadah, serta anak proposal semuanya, dan semua teman-teman seperjuangan saya tanpa terkucuali yang telah memberikan motivasi, inspirasi, dorongan, dan dukungan selama saya mengerjakan skripsi ini.
5. Keluarga kelas ES2 Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, terimakasih atas rasa kekeluargaan selama ini, terimakasih atas memori

yang kita rajut setiap harinya. Kebersamaan kita adalah kenangan yang tak akan pernah terlupakan.

6. Seluruh keluarga KKN 2019 posko 51 serta seluruh keluarga PPL 2019 di Kantor Imigrasi Jember, terima kasih atas kekompakan dan berbagi pengalaman serta do'a- do'a yang telah diberikan.
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya prodi Ekonomi Syariah.



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucap syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmar, taufiq, hidayah serta inayat-Nya sehingga peyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul **“ANALISIS RISIKO PRODUKSI PETERNAK AYAM POTONG DENGAN POLA KEMITRAAN DI DESA KERANG KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO”**, di susun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang saya susun.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak prof. Dr.H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak Toton Fanshurna, S. Th.I., M.E.I. Selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran, keteladan, dan ketulusan telah menyediakan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah.

Semuanya adalah kembali pada kapasitasnya masing-masing yang telah berupaya secara maksimal mungkin untuk menghantarkan kepada penyelesaian studi yang telah penulis lakukan, maka atas dasar keterbatasan penulis baik itu yang menyangkut panataan kalimat, serta penyajian hasil penelitian, itu adalah gambaran kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu segala kerendahan hati, penulis memohon maaf, dan memohon saran demi perbaikannya penulisan skripsi ini, diucapkan terimakasih.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Siti Aminah, Toton Fanshurna, S.Th.I.,M.E.I., 2020 : Analisis Risiko Produksi Peternak Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Bisnis merupakan salah satu aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi. Pada dasarnya risiko adalah sesuatu atau peluang dan mungkin terjadi dan berdampak pada pencapaian sasaran. Peternakan dengan pola kemitraan tidak menjamin tidak adanya risiko.

Fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini adalah: *Pertama* apa risiko yang dihadapi peternakan ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso? *Kedua* bagaimana cara peternak menghadapi dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?

Dalam penelitian skripsi ini, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tehnik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini memperoleh kesimpulan: *Pertama*, Kelebihan bermitra dengan perusahaan dalam usaha peternakan ayam potong di Desa Kerang yaitu peternak hanya menyiapkan kandang dan pekerja, sedangkan ayam, pakan, vaksin, dan obat-obatan sudah di tanggung oleh pihak perusahaan, minimnya risiko, dan bisa mendapatkan bonus. Kekurangannya yaitu mempunyai hutang kepada perusahaan ketika pakan sama berat ayam tidak seimbang. Risiko yang dihadapi oleh peternak di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso yaitu risiko ayam mati, risiko ayam stres, risiko ayam terkena penyakit, dan risiko harga atau pasar. *Kedua*, cara mengatasi berbagai macam risiko yang telah dihadapi oleh peternak dalam budidaya ayam potong adalah mengidentifikasi risiko yaitu terlebih dahulu mengenali risiko penyebab kematian ayam, memperkecil risiko mengatasinya dengan memberikan obat-obatan atau vaksin yang telah diberikan oleh pihak perusahaan mitra serta obat herbal yang diracik sendiri oleh peternak, mengalihkan risiko saat tingkat kematian ayam tinggi lapor kepada petugas penyuluh lapangan, mengontrol risiko terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi, menerima risiko berbagai jenis macam risiko tidak dapat dihilangkan maupun dihindari setiap usaha pasti dihadapkan oleh risiko. Namun, menekan terjadinya risiko.

Kata kunci: Bisnis, Risiko dan Kemitraan

ABSTRACT

Siti Aminah, Toton Fanshurna, S.Th.I., MAY, 2020: *Production Risk Analysis of Slaughtered Chicken Farmers with Partnership Patterns in Kerang Village, Sukosari District, Bondowoso Regency.*

Business is one of the main business activities in supporting economic development. Basically risk is something or an opportunity and may occur and have an impact on achieving goals. Husbandry with a partnership pattern does not guarantee that there is no risk.

The research focus contained in this thesis is: First, what are the risks faced by broiler farms with a partnership pattern in Kerang Village, Sukosari District, Bondowoso Regency? Second, how do farmers deal with the partnership pattern in Kerang Village, Sukosari District, Bondowoso Regency?

In this thesis research, the approach used in this research is qualitative, this type of research uses descriptive research. Meanwhile, data collection uses observation, interviews, and documentation.

Data analysis techniques used descriptive analysis and to test the validity of the data using source triangulation. This study concluded: First, the advantages of partnering with a company in the business of broiler chicken farming in Kerang Village are that farmers only prepare cages and workers, while chickens, feed, vaccines and medicines have been borne by the company, minimal risk, and can get a bonus. The drawback is having a debt to the company when the feed is equal to the weight of the chicken is not balanced. The risks faced are the risk of dead chickens, the risk of stressed chickens, the risk of chickens being exposed to disease, and the risk of price or market. Second, the way to overcome the various kinds of risks that have been faced by breeders in broiler farming is to identify the risks, namely to first identify the risk of the cause of chicken death minimize the risk of overcoming it by providing drugs or vaccines that have been given by the partner company as well as herbal medicines that are formulated by the farmer, transferring the risk when the mortality rate of chickens is high to report to field extension officers, controlling the risk of risk arising before the risk occurs, accepting risks various types of risk cannot be eliminated or avoided every business is bound to be faced with risks. However, reduce the risk. accept risk, various types of risk cannot be eliminated or avoided. Every business must be faced with risks. However, reduce the risk. accept risk, various types of risk cannot be eliminated or avoided. Every business must be faced with risks. However, reduce the risk.

Keywords: Business, Risk and Partnership

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	27
1. Teori Risiko.....	28
2. Teori Manajemen Risiko.....	36
3. Teori Kemitraan	42

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Obyek Penelitian	56
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	56
2. Lokasi Geografis Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	57
3. Profil Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	58
4. Struktur organisasi Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	62
B. Penyajian Data Dan Analisis	62
1. Risiko yang dihadapi peternak dalam memproduksi ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	63
2. Cara peternak menghadapi risiko dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	72

C. Pembahasan Temuan	79
1. Risiko yang dihadapi peternak dalam memproduksi ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	80
2. Cara peternak menghadapi risiko dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Penelitian	
4. Pedoman Penelitian	
5. Surat Izin Penelitian dari IAIN Jember	
6. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Desa Karang Semanding	
7. Dokumentasi Penelitian	
8. Biodata Peneliti	

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	
2.1	Tabel Tabulasi Penelitian Terdahulu	24
4.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kerang	59
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Kerang	59
4.3	Jumlah Tenaga Pendidik Desa Kerang	60
4.4	Jumlah Sekolah Desa Kerang	60
4.5	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Kerang	61



DAFTAR GAMBAR

No Keterangan

- 4.1 Gambar Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kerang..... 62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis merupakan salah satu aktivitas usaha yang utama dalam menunjang perkembangan ekonomi. Kata “bisnis” diambil dari kata bahasa inggris “*bussines*” yang berarti kegiatan usaha. Menurut Richard Burton Simatupang, secara luas bisnis sering diartikan sebagai keseluruhan kegiatan usaha yang di jalankan oleh orang atau badan secara teratur dan terus-menerus, yaitu berupa kegiatan mengadakan barang-barang atau jasa-jasa maupun fasilitas-fasilitas untuk diperjualbelikan, dipertukarkan, atau disewakan dengan tujuan mendapatkan keuntungan.²

Bisnis merupakan kegiatan perdagangan, meliputi unsur-unsur yang lebih luas, yaitu pekerjaan, profesi, penghasilan, mata pencaharian dan keuntungan. Gambaran mengenai kegiatan bisnis dalam definisi tersebut apabila diuraikan lebih lanjut bisnis merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan karena dikatakan sebagai suatu pekerjaan, mata pencaharian, bahkan suatu profesi. Bisnis merupakan aktivitas dalam perdagangan, bisnis di lakukan dalam rangka memperoleh keuntungan, bisnis di lakukan dalam rangka memperoleh keuntungan dan bisnis dilakukan baik oleh perorangan maupun perusahaan.³

Memulai suatu bisnis atau usaha membutuhkan keberanian, tekad, dan manajemen serta strategi bisnis yang baik. Jika semua itu telah dilakukan

² Neni Sri Imaniyati, *Hukum Bisnis*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2017), 3.

³ Johannes Ibahim dan Lindawaty Sewu, *Hukum Bisnis Dalam persepsi Manusia Modern* (Bandung: PT Refika Aditima, 2007), 27.

bukan berarti akan terhindar dari risiko usaha. Dalam perkembangan dan perjalanan suatu usaha pasti akan menghadapi yang namanya kendala dan kesulitan baik yang bersifat kecil maupun besar. Kendala tersebut bisa dikenal dengan sebutan risiko usaha. Pada umumnya risiko yang ditanggung oleh peternak yaitu risiko produksi. Risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, serangan penyakit dan faktor-faktor yang berada diluar kontrol peternak.⁴

Peternak dalam menjalankan bisnisnya adalah suatu usaha mengandung risiko. Setiap keputusan yang diambil oleh peternak mengandung risiko. Konsekuensi hasil keputusan yang dibuat kadang-kadang tidak pernah dipikirkan atau tidak pernah diketahui pada saat keputusan dibuat, dan hasil yang diharapkan dari putusan dan bisnis tersebut mungkin lebih baik atau lebih buruk daripada yang diharapkan. Keuntungan bisnis yang lebih tinggi biasanya dikaitkan dengan risiko tinggi, hal ini berarti usaha bisnis peternakan dapat menghasilkan keuntungan apabila manajemen usaha peternakan dapat dikelola secara sehati-hati mungkin sehingga risiko dapat diminimalkan.⁵

Adapun peternak bekerjasama dengan mitra dimana hanya menyiapkan kandang untuk budidaya ayam potong. Faktor yang mendorong peternak pada pola kemitraan adalah tersedianya sarana produksi peternakan, modal kerja dari inti dan pemasaran terjamin. Namun ada beberapa hal yang sudah menjadi kendala bagi peternak pola kemitraan yaitu rendahnya posisi

⁴ Hermanto F. *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1993), 241.

⁵ Budi Hartono, *Ekonomi Bisnis Peternakan* (Malang: UB Press, 2012), 225.

tawar pihak plasma terhadap pihak inti, terkadang masih kurang transparan dalam penentuan harga input maupun output. Pada usaha kemitraan ayam potong ini tidak sedikitlah risiko yang harus dihadapi oleh peternak ayam.

Pada dasarnya risiko adalah sesuatu atau peluang yang mungkin terjadi dan berdampak pada pencapaian sasaran. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya sesuatu dan tidak dapat di duga atau tidak diinginkan pada masa depan. Jadi, merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, yang jika terjadi akan menimbulkan keuntungan atau kerugian. Ketidakpastian mengakibatkan risiko bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Risiko yang merugikan merupakan faktor penyebab terjadinya kondisi yang tidak diharapkan (*unexpected condition*) yang dapat menimbulkan kerugian, kerusakan, atau kehilangan⁶.

Perkembangan usaha ternak ayam potong akan berhasil apabila pengelola mampu mengelola usaha ternaknya dengan baik. Pengelolaan usaha ternak ayam potong seperti ini harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik mulai dari manajemen produksi, keuangan sumber daya manusia, pemasaran, dan manajemen risiko. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang komprehensif untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian⁷. Manajemen risiko adalah alat bantu bagi peternak dalam proses pengambilan keputusan. Tingginya tingkat risiko yang dihadapi peternak ayam potong sangat dirasakan antara lain sumber daya manusia, faktor alam, input produksi dan produser pelaksanaan

⁶ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 30.

⁷ Mulyawan, 47.

kegiatan operasional. Akumulasi dari beberapa faktor penyebab risiko tersebut akan mengakibatkan tingkat mortalitas ayam pada peternaka cukup tinggi⁸.

Menurut A. Abas Salim risiko adalah ketidaktentuan (*Uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa kerugian (*Loss*)⁹. Jadi manajemen merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko bagaimana risiko tersebut terjadi dan mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari kerugian¹⁰.

Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso beberapa desa yang penduduknya menjadi peternak ayam broiler atau ayam potong. Adapun usaha peternakan ayam potong ini bermitra dengan perusahaan ada pun yang usaha mandiri, yaitu seperti di desa Wonosari dan desa Pecalongan yang masing-masing ada dua peternak yang masih usaha mandiri. Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso adalah desa yang sebagian penduduknya menjadi peternak ayam broiler atau ayam potong yang bermitra dengan perusahaan, berbeda dengan desa lain yang masih usaha mandiri. Adapun PT yang bekerjasama dengan peternak PT unggas bersama sejahtera dan PT suar central ternak Jember. Kemitraan merupakan strategi bisnis yang saling menguntungkan dari kedua belah pihak, baik dari segi kontrak maupun segi pasar. Adapun penduduk di desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso terdiri dari 4 orang peternak dengan PT yang berbeda yaitu satu peternak bermitra dengan PT unggas bersama sejahtera dan tiga peternak

⁸ Basyif F. *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 41.

⁹ Retna Anggitaningsih, *Manajemen Risiko* (STAIN Jember Press, 2013), 2.

¹⁰ Syarfi Ayat *Manajemen Risiko* (Jakarta: Gema Akasarti, 2003), 1.

lainya bermitra dengan PT suar central ternak Jember. Di desa Kerang orang yang pertama kali usaha ayam broiler atau ayam potong yaitu Zainullah awal usaha dimulai tahun 2017 yang bermitra dengan PT suar central ternak Jember yang berkapasitas 3.000 ekor ayam potong. Setelah beberapa tahun sebagian penduduk dari desa Kerang juga ikut usaha ternak ayam broiler atau ayam potong tersebut dengan kapasitas yang berbeda. Cuaca dan suhu juga yang mendukung penduduk desa Kerang usaha menjadi peternak ayam broiler atau ayam potong.

Dengan pola kemitraan tidak menjamin tidak adanya risiko namun, dengan ikutnya kemitraan rendahnya tingkat risiko yang dihadapi oleh peternak, daripada usaha mandiri yang risikonya lebih tinggi. Risiko yang sering terjadi selama budidaya ayam potong yaitu kematian pada ayam.¹¹

Dari risiko inilah tingginya tingkat kematian ayam yang dihadapi peternak dan menjadi sektor kegagalan utama bagi para peternak. Setiap proses produksi ayam potong, peternak harus selalu mempertimbangkan berapa risiko yang ditanggungnya. Pada umumnya risiko yang ditanggung oleh peternak yaitu risiko produksi. Risiko produksi disebabkan oleh ketidakpastian iklim, intensitas serangan penyakit dan faktor-faktor yang berada diluar peternak.

Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Risiko Produksi Peternak Ayam Potong

¹¹ Muhammad Nopi Eka Legiono, *wawancara*

Dengan Pola Kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan memberikan fokus penelitian guna memudahkan dalam hal penelitian, beberapa permasalahan yang di maksud yaitu:

1. Apa risiko yang dihadapi peternak ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana peternak menghadapi risiko yang terjadi dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian mempunyai tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui risiko yang dihadapi peternak ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.
2. Mengetahui cara peternak menghadapi risiko dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.¹²

¹² Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45.

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan bagi pembaca terutama tentang risiko-risiko yang dihadapi oleh peternak ayam potong dengan pola kemitraan.

Bagi peneliti yang masih baru, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, dan referensi. Dimana ada kemungkinan topik-topik penelitian ini ada yang selaras dengan topik yang akan diangkat oleh peneliti baru. Sehingga dalam peneliti yang baru, ide gagasannya akan bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan tentang Analisis risiko produksi peternakan dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

b. Bagi IAIN Jember

Dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

c. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat luas, penelitian ini sangat penting agar masyarakat khususnya para peternak. Semakin tahu tentang risiko yang dihadapi para peternak ayam potong dengan pola kemitraan dan juga tahu bagaimana cara mengatasi risiko tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Risiko Produksi

a. Analisis

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab. Duduk perkaranya dan sebagainya.

b. Risiko

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya sesuatu dan tidak dapat diduga atau tidak diinginkan pada masa depan.¹³ Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Risiko adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang dari apa yang diharapkan.

c. Produksi

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris *to produce* yang berarti menghasilkan atau membuat. Produksi merupakan kegiatan menciptakan atau menambah nilai kegunaan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.¹⁴

Dalam penelitian ini, analisis risiko produksi yang dimaksud adalah risiko produksi pada peternak ayam potong selama memproduksi mulai dari unggas sampai ayam siap di panen.

¹³ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 30.

¹⁴ Juliana Ifnul Mubarak, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2012), 223.

2. Pola kemitraan

a. Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola adalah suatu sistem kerja atau cara kerja sesuatu.

b. Kemitraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Usaha adalah kegiatan untuk mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Kemitraan merupakan jalinan kerjasama usaha yang merupakan strategi bisnis yang dilakukan antara dua pihak atau lebih dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan. Hubungan kerjasama tersebut tersirat adanya satu pembinaan dan pengembangan.¹⁵

Dalam penelitian ini kemitraan yang dimaksud adalah bisnis usaha peternak ayam potong dengan pola kemitraan.

Dari kedua definisi istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian ini adalah mengetahui risiko yang terjadi pada peternak ayam potong di desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso dengan pola kemitraan yaitu pada risiko produksinya dan bagaimana cara mengatasi risiko tersebut.

¹⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *“Kemitraan dan Model-Model Pemerdayaan”* (Yogyakarta: Gava Media 2004), 129.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah yang perlu dikemukakan gambaran keadaan yang sedang terjadi selanjutnya dikaitkan peraturab/kebijakan, perencanaan, tujuan, teori, pengalaman, sehingga terlihat adanya kesenjangan yang merupakan masalah. Fokus penelitian merupakan batasan masalah yaitu peneliti tidak akan melakukan penelitian keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus permasalahan. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Manfaat penelitian diharapkan memiliki manfaat yang teoritis maupun praktis, maka dapat berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala. Definisi istilah menjelaskan pengertian judul penelitian yang diteliti serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bab ini tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti yaitu Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan Di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Bab III Metode Penelitian, memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian. Lokasi penelitian yaitu tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti, subyek penelitian yaitu subyek apa yang akan diteliti peneliti, tehnik pengumpulan data yaitu data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi

data. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Selanjutnya tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, adalah laporan hasil penelitian dilapangan yang pada hakikatnya merupakan data-data yang dihasilkan melalui tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk dianalisi sesuai dengan tehnik yang ditetapkan dalam pembahasan skripsi ini. Pada bab ini membahas tentang bagaimana risiko yang dihadapi peternak dalam memproduksi ayam potong.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan serta saran bagi semua pihak yang terkait dengan Analisis Risiko Produksi Peternak Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan Di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, beberapa hasil penelitian, penulis menemukan yang berkaitan dengan tema tersebut sebagai berikut:

1. Fani Purwanti “*Analisis Risiko Produksi pada usaha Peternakan Ayam Broiler Bermitra dan Mandiri Di Kabupaten Serang Kabupaten Banten*” (2015) Institut Pertanian Bogor

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah *Pertama*: Apa sajakah sumber-sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler bermitra dan mandiri di Kabupaten Serang? *Kedua*: Berapa besar kemungkinan terjadinya risiko dan dampak dari sumber risiko produksi pada peternakan ayam broiler bermitra dan mandiri di Kabupaten Serang?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif dan adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, kuisisioner dan diskusi dengan pihak-pihak perusahaan, peternak, dan anak kandung.

Hasil penelitian adalah Terdapat empat macam sumber risiko yang mempengaruhi produksi peternakan ayam broiler bermitra dan mandiri. Sumber risiko produksi tersebut diantaranya penyakit, perubahan suhu ayam, kualitas DOC kurang baik serta predator. Dari ketiga peternakan

mitra, sumber risiko karena penyakit menimbulkan probabilitas dan dampak paling besar, sedangkan sumber risiko karena predator menimbulkan probabilitas dan dampak paling kecil, dengan tingkat probabilitas pada masing-masing sumber risiko setiap peternak berbeda-beda. Sedangkan untuk peternakan mandiri, sumber risiko penyakit menimbulkan probabilitas dan dampak paling besar, sedangkan sumber risiko yang menimbulkan probabilitas dan dampak paling kecil adalah sumber risiko karena kualitas DOC kurang baik.¹⁵

2. Rina Sekarrini, “*Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali*”(2016) Universitas Sebelas Maret Surakarta

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah *Pertama*: Bagaimana risiko produksi budidaya ayam broiler? *Kedua*: Bagaimana risiko dalam budidaya ayam broiler tergolong tinggi? *Ketiga*: Menganalisis manajemen produksi dikecamatan Simo kabupaten Boyolali?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data primer dan data sekunder, Adapun tehnik pengumpulan data survey.

Hasil penelitian ini adalah bahwa manajemen risiko budidaya ayam broiler di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali berdasarkan risiko produksi dalam budidaya ayam broiler dan risiko pasarnya. Budidaya ayam broiler secara umum sumber risiko produksi ini timbul disebabkan oleh keadaan kandang Selain itu, juga disebabkan oleh sumber risiko yang lain dalam budidaya ayambroiler yaitu pada keadaan DOC (*Day Old*

¹⁵ Fani Purwanti “*Analisis Risiko Produksi pada usaha Peternakan Ayam Broiler Bermitra dan Mandiri Di Kabupaten Serang Kabupaten Banten*” (Skripsi: Institut Pertanian Bogor, 2015)

Chick). Sedangkan risiko pasarnya pada saat ayam broiler panen, pembeli yang berada dipasar langsung datang ke kandang dengan arahan dari PT. Pada pemanenan ayam broiler ini posisi dari PT, peternak dan pembeli ini saling melengkapi. Risiko pasar yang ini dialami oleh peternak, karena peternak tidak bisa menjual ayam sendiri dengan harga yang lebih unggul daripada harga kontrak.¹⁶

3. Ridwan, “*Analisis Risiko Pendapatan dan Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola kemitraan Di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar (Study Kasus : Peternakan M. Dg Situju Di Desa Punaga)* 2016 UIN Alauddin Makasar

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah *Pertama*: Apa saja sumber-sumber risiko pada peternakan ayam broiler milik bapak M. Dg Situju di desa Punaga? *Kedua*: Bagaimana risiko produksi dan pendapatan pada peternakan ayam milik bapak M. Dg Situju di desa Punaga?

Metode penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan didukung oleh kuesioner.

Hasil dari penelitian ini adalah mengenai analisis risiko produksi dan pendapatan ayam broiler bapak M. Dg Situju yang merupakan peternak plasma. Dalam menjalankan usaha peternakan ini menghadapi risiko produksi (yang disebabkan oleh cuaca, penyakit, afkir dan lain-lain) dan harga (harga input dengan harga output). Risiko-risiko yang dihadapi

¹⁶ Rina Sekarrini, *Manajemen Risiko Bididaya Ayam Broiler Di Kabupaten Boyolali*” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016)

sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh usaha peternak. Risiko-risiko yang dihadapi peternakan plasma menyebabkan pendapatan yang diperoleh mengalami fluktuasi rata-rata pendapatan bersih selama pengamatan adalah Rp. 11.201,809.¹⁷

4. A.Yudi Heryadi, Achmarul Fajar, “*Manajemen Resiko Peternak Ayam Pedaging*” (2017) Universitas Madura

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah *Pertama*: Apakah sumber-sumber resiko usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di Kabupaten Pamekasan? *Kedua*: Bagaimanakah tingkat kematian (mortalitas) akibat sumber resiko usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di Kabupaten Pamekasan? *Ketiga*: Bagaimanakah manajemen resiko peternak ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot di Kabupaten Pamekasan?

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk mengidentifikasi sumber-sumber resiko yang dihadapi peternak, tingkat kematian akibat sumber resiko, dan untuk mendeskripsikan manajemen resiko yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging pola kemitraan dikabupaten pamekasan.

Hasil penelitian terdapat 4 jenis sumber resiko produksi pada peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot yaitu kepadatan ruang, perubahan cuaca, hama predator dan penyakit. Sumber

¹⁷ Ridwan “*Analisis Risiko Pendapatan dan Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola Kemitraan Di Kecamatan Manggarabombang Kabupaten Takalar (Studi Kasus: Peternakan M. Dg Situju Di Desa Punaga)* (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2016)

resiko yang menyebabkan kematian adalah hama predator memiliki prosentase terbesar yaitu 38% dan yang terkecil adalah perubahan cuaca adalah 12%. Manajemen resiko peternakan ayam pedaging pola kemitraan dengan PT. Panca Patriot telah tertangani dengan adanya MOU yang dibuat antara peternak dan perusahaan. Strategi preventif yang disarankan adalah pemakaian jaring kawat untuk seluruh bagian kandang, pemakaian ventilasi bantuan agar sirkulasi udara pada kandang menjadi lebih lancar meningkatkan kedisiplinan anak kandang dalam menjaga sarana prasarana seperti sumur sebagai sumber air minum. Sedangkan strategi mitigasi yang disatankan adalah anak kandang lebih intensif dalam mengontrol menggunakan obat atau vaksin secara selang seling agar menghindari kemungkinan kekebalan virus atau bakteri penyebab penyakit.¹⁸

5. Radita Isminiarti, *“Analisis risiko produksi padi di Desa Pasirkaliki Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang Jawa Barat”*, (2017), Insitut Pertanian Bogor

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah pertama: Apa saja sumber-sumber risiko yang dihadapi yang berkaitan dengan produksi padi? Kedua: Berapa besar risiko yang terjadi pada produksi padi? Ketiga: Bagaimana alternatif strategi untuk mengelola risiko produksi padi?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kuantitatif dengan menggunakan tehnik kuesioner dan wawancara langsung dengan petani padi di Desa Pasirkaliki untuk memperoleh suatu

¹⁸ A.Yudi Heryadi, Achmarul Fajar, *“Manajemen Resiko Peternak Ayam Pedaging”*, Vol. 2 (Jurnal, Universitas Madura No1, 2017)

data dari pelaku usaha dengan cara mengingat masa lampau dan juga untuk mendapatkan data mengenai sumber risiko produksi.

Hasil penelitian berdasarkan penelitian risiko produksi padi yang telah dilakukan di Desa Pasirkaliki, Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang disimpulkan bahwa sumber risiko yang menjadi faktor penyebab adanya risiko pada hasil produksi komoditas padi memiliki sumber utama yaitu Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) yang berupa hama wereng cokelat. Hasil analisa menggunakan metode *z-score* menunjukkan hasil dari probabilitas sebesar 45.6 persen yang merupakan probabilitas terkena risiko yang tinggi. Melalui metode VaR didapatkan nilai VaR sebesar 12 026 292.00 per hektar. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kerugian maksimal akibat kejadian gagal panen pada tiap petani padi.¹⁹

6. Erfan Efendi, *“Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”* (2018) IAIN Jember

Fokus penelitian *Pertama*: Bagaimana pola kemitraan peternak ayam broiler di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
Kedua: Bagaimana pola kemitraan peternak ayam broiler di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember? *Ketiga*: Bagaimana kontribusi kemitraan peternak ayam broiler terhadap pendapatan di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

¹⁹ Radita Isminiarti, *“Analisis risiko produksi padi di Desa Pasirkaliki Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang Jawa Barat”*, (Skripsi, Insitut Pertanian Bogor, 2017)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*: pola kerjasama antara peternak dengan kemitraan perorangan (bakul) wajib memberikan uang jaminan tanpa kontrak tertulis, sedangkan peternak yang bermitra dengan perusahaan sebaliknya tidak memberikan uang jaminan namun terdapat kesepakatan kontrak yang bersifat tertulis dan berupa jaminan surat-surat berharga *Kedua*: pola kerjasama antara peternak dengan kemitraan perseorangan (bakul) akad keuntungan tidak ditentukan diawal, namun apabila harga ayam naik dipasar maka meningkatnya harga tersebut dibagi dua oleh kemitraan perseorangan (bakul), sedangkan pola kerjasama kemitraan perusahaan keuntungan peternak telah ditentukan di awal kontrak kerjasama. Sehingga apabila terjadi kenaikan harga dipasar maka peternak tidak mendapat kenaikan harga tersebut. Pola kemitraan keduanya ini sesuai prinsip-prinsip ekonomi islam yaitu transparan tidak ada kecacatan. Kemitraan keduanya menanamkan sifat keadilan, tanggung jawab, komunikasi yang baik serta bagi hasil yang tidak merugikan satu sama lain. *Ketiga*: Adanya kemitraan ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyediakan lapang pekerjaan. Kemitraan ayam broiler merupakan suatu wahana bagi sebagian masyarakat di

kecamatan mumbulsari desa suco yang bisa merangsang mereka untuk lebih giat bekerja dan berusaha. Disamping bentuk usaha, pemasaran juga merupakan hal yang menjadi perhatian dalam islam. Dalam muamalah, islam menjunjung tinggi keadilan yang merupakan salah satu dasar teori ekonomi islam. Adil artinya *La Tazhlim Wa La Tuzhlim* (tidak menzalimi dan tidak dizalimi).²⁰

7. Nur'Asiah, "*Penerapan Manajemen Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Di Kecamatan Bathin Solapan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pola Kemitraan PT. Satwa Mitra Anugerah)*" (2019), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah *Pertama*: Bagaimana penerapan manajemen risiko usaha ternak ayam potong di kecamatan Bathin Solapan? *Kedua*: Bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang manajemen risiko usaha ternak ayam potong di kecamatan Bathin Solapan?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, sehingga menggambarkan secara rinci pokok permasalahan risiko usaha ayam potong pada masyarakat kecamatan Bhatin Solapan. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan manajemen risiko usaha ternak ayam potong di Kecamatan Bathin Solapan diantaranya

²⁰ Erfan Efendi, "*Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*" (Skripsi, IAIN Jember, 2018)

Planning (perencanaan) yaitu diawali dengan perencanaan sebelum DOC (day old chick) datang dikandang atau persiapan kandang dan alat-alat yang digunakan untuk proses budidaya ayam broiler. *Handing* (penenganan) yang paling diutamakan disaat ayam terkena penyakit penenganan tersebut bisa dilakukan dengan cara vaksin atau pemberian obat atau vitamin yang cocok untuk penyakit ayam. *Monitoring* (pemantauan) dalam budidaya ayam broiler ini dipantau oleh peternak dan PPL yang sudah disediakan oleh perusahaan, PPL datang dikandang 3 kali sekali mengontrol bobot ayam dan memberikan penilaian. *Assesment* (penilaian) yang terutamakan pada keadaan ayam yang sehat, karena ayam yang sehat akan mudah untuk dilakukan pemanenan.²¹

8. Muhammad Rizal Ghozali, Rudi Wibowo, “*Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk*” (2019) Univeritas Jember.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian metode deskriptif dan metode analitik. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi masa kini. Metode analitik adalah kelanjutan dari metode deskriptif yang berfungsi untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang lebih mendalam tentang hubungan-hubungan serta pengaruh antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber risiko usahatani bawang merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk

²¹ Nur' Asiah, *Penerapan Manajemen Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Di Kecamatan Bhatin Solapan Ditinjau Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pola Kemitraan PT. Satwa Mitra Anuferah)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2018)

adalah cuaca dan iklim, hama dan penyakit, kualitas dan benih bawang merah, kesuburan lahan usahatani, dan sumberdaya manusia atau petani yang melakukan proses budidaya bawang merah. Tingkat risiko produksi usahatani bawang merah diluar musim atau *off*-season berdasarkan nilai *variance* sebesar 2,10, *standart deviation* sebesar 1,45 dan *coefficient variation* sebesar 1,01 maka dapat disimpulkan memiliki risiko produksi yang dihadapi petani adalah tinggi, sedangkan berdasarkan peta risiko produksi dapat disimpulkan bahwa risiko yang dihadapi petani bawang merah diluar musim termasuk dalam kategori risiko tinggi dan berada pada warna *orange* yang mengindikasikan tingkat risiko tinggi.²²

9. Dimas Dwi Dityas “*Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri dan Sistem Kemitraan (Studi Kasus: Desa Dolok Sagala Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai)*” (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah Pertama: Bagaimana sistem kemitraan yang dilakukan petenak dengan perusahaan kemitraan di Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai? Kedua: Bagaimana pendapatan peternak yang melakukan sistem mandiri dan sistem kemitraan di Desa Dolok Sagala Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisisioner dari hasil usaha ayam

²² Muhammad Rizal Ghozali, Rudi Wibowo “*Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk*”, (Jurnal ISSN, Universitas Jember Vol. 3, No.2, 2019)

ras pedaging meliputi jumlah penjualan ayam, feses, dan karung pakan serta biaya-biaya. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pola kemitraan yang berlaku antara peternak yang bermitra dengan PT. Indojoya adalah pola sub kontrak. Dimana kedua belah pihak terkait perjanjian yang teratur dalam surat perjanjian kerjasama. Ada hak dan kewajiban yang harus dipatuhi oleh masing-masing pihak. Pendapatan peternak dengan sistem kemitraan lebih besar dari pendapatan peternak dengan sistem mandiri. Untuk pendapatan peternak sistem kemitraan sebesar Rp.12.050.459/periode atau Rp.2.558/ekor, dan pendapatan peternak sistem mandiri sebesar Rp.6.466.704/periode atau Rp.2.196/ekor.²³

10. Ahmad Junaidi “ *Analisi Manajemen Risiko Usaha Ayam Petelur Di UD Peternakan Fathul Jaya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*” (2019), IAIN Jember.

Fokus penelitian pada penelitian ini alah *Pertama:* Bagaimana manajemen risiko terhadap usaha ayam petelur di UD peternakan Fathul Jaya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember? *Kedua:* Kendala apa saja yang dihadapi dalam usaha ayam petelur UD peternakan Fathul Jaya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?

²³ Dimas Dwi Dityas “*Analisis Pendapatan Peternak Ayam Bloiler Dengan Sistem Mandiri dan Sistem Kemitraan (Studi Kasus: Desa Dolok Sagala Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai)*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah *Pertama*: manajemen risiko yang diterapkan oleh pengusaha ayam petelur UD Peternakan Fathul Jaya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember adalah dengan cara memperkecil risiko, mengalihkan risiko terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Memperkecil risiko dengan melakukan suntik vaksin setiap minggu terhadap ayam untuk penanganan risiko ayam mati, melakukan pemberian vitamin untuk risiko ayam sakit, melakukan penaburan kapur untuk terhindar dari risiko ayam terkena hama kutu, melarang masuknya orang asing keluar masuknya kandang serta melakukan penyetelan musik ayam, ayam terbiasa dengan suara. Mengalihkan risiko yaitu dengan cara melakukan sisasat terhadap pakan yang diberikan pada unggas dengan melakukan pengolahan kembali pakan jadi yang didapat dari pembeli pakan ditoko. Mencampur konsentrat dengan dedak halus, jagung, dan suplemen untuk ayam dengan takaran yang sudah disesuaikan. Dengan hal tersebut dapat menekan biaya tinggi untuk biaya pakan ayam petelur. *Kedua*: risiko ayam mati diakibatkan bahwa virus atau penyakit yang menyerang pada ayam yang dipelihara dengan ciri-ciri mata bengkak serta

penurunan kesehatan pada ayam, risiko ayam sakit yaitu risiko yang diakibatkan oleh penyakit dengan ciri-ciri ayam bersin-bersin serta ayam terlihat kurang sehat, risiko ayam stres yaitu risiko yang disebabkan oleh kagetnya ayam akibat suara bising serta keberadaan orang asing dalam kandang, risiko ayam kena hama yaitu risiko yang diakibatkan oleh kurangnya kebersihan kandang serta tumpukan kotoran yang menjadi sarang bagi hama kutu, risiko pasar yaitu risiko yang dilakukan oleh gejolak harga dipasar.²⁴

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fani Purwati, (2015) Insitut Pertanian Bogor	<i>Analisis Risiko Produksi pada usaha Peternakan Ayam Broiler Bermitra dan Mandiri Di Kabupaten Serang Kabupaten Banten</i>	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang analisis risiko produksi pada usaha mitra ayam potong	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pada metode yang digunakan yaitu kualitatif dan kauntitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif
2.	Rina Sekarrini, (2016), Universitas Sebelas Maret	<i>Manajemen Risiko Budidaya Ayam Bloiler Di Kabupaten Boyolali</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama penelitian manajemen risiko pada peternak ayam potong	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitian pada manajemen risiko sedangkan penulis fokus pada risiko produksi

²⁴ Ahmad Junaidi, *Analisis Manajemen Risiko Usaha Ayam Petelur Di UD Peternakan Fathul Jaya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*” (Skripsi, IAIN Jember 2019)

3.	Ridwan, (2016), UIN Alauddin Makasar	<i>Analisis Risiko Pendapatan dan Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola kemitraan Di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar (Study Kasus : Peternakan M. Dg Situju Di Desa Punaga)</i>	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang risiko produksi peternak pada usaha kemitraan	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada fokus penelitian yaitu risiko pendapatan dan produksi sedangkan penulis hanya fokus pada risiko produksi
4.	A.Yudi Heryadi, Ahcmarul Fajar, (2017) Universitas Madura	<i>Manajemen Resiko Peternak Ayam Pedaging</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama fokus pada objek ayam potong	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah fokus penelitian yang dilakukan adalah dengan Perusahaan sedangkan penulis fokus pada peternak ayam potong
5.	Radina Isminiarti, (2017) Institut Pertanian Bogor	<i>“Analisis risiko produksi padi di Desa Pasirkaliki Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang Jawa Barat”</i>	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama mengkaji tentang analisis risiko produksi	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah pada obyek penelitian yaitu peneliti pada padi sedangkan penulis pada ayam potong
6.	Erfan Efendi, (2018) IAIN Jember	<i>“Pola Kemitraan Petenak Ayam Broiler Dalam Persefektif Ekonomi Islam Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah mengkaji tentang pola kemitraan peternakan ayam.	Perbedaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peneliti terdahulu fokus pada persefektif ekonomi islam sedangkan, penulis fokus pada risiko produksi yang dihadapi peternak.

7.	Nur' Asiah, (2019) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.	<i>Penerapan Manajemen Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Di Kecamatan Bathin Solapan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pola Kemitraan PT. Satwa Mitra Anugerah)</i>	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama dengan metode analisis kualitatif dan obyek yang diteliti	Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis adalah pada penelitian yang ditinjau menurut persepektif ekonomi islam sedangkan penulis hanya mengenai risiko produksi pada peternak ayam potong tersebut
8.	Muhammad Rizal Ghozali, Rudi Wibowo, (2019) Universitas Jember	<i>“Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk”</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama mengkaji tentang Analisis Risiko Produksi dengan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu pada obyek penelitian yaitu peneliti terdahulu pada usaha tani bawang merah sedangkan penulis pada ayam potong
9.	Dimas Dwi Dityas, (2019) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	<i>“Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler dengan Sistem Mandiri dan Sistem Kemitraan (Studi Kasus: Desa Dolok Sagala Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai)</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada obyek yang diteliti yaitu Ayam potong	Perbedaan penelitian dengan peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu pada fokus penelitian yaitu peneliti terdahulu analisis pendapatan sedangkan penulis analisis risiko produksi
10.	Ahmad Junaidi (2019) IAIN Jember	<i>“Analisis Manajemen Risiko Usaha Ayam Petelur di UD Peternakan Fathul Jaya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”</i>	Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang manajemen risiko	Perbedaan penelitian dengan peneliti yang dilakukan penulis adalah pada obyek penelitian. Peneliti terdahulu ayam petelur sedangkan penulis dengan obyek ayam potong

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. pembahasan teori secara lebih luas dan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.²⁵ Dalam kajian teori ini peneliti menggunakan teori Manajemen Risiko. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui risiko yang dihadapi peternak ayam potong terutama pada risiko produksi di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

1. Risiko

a. Pengertian Risiko

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan, merugikan atau membahayakan dari suatu perbuatan atau tindakan. Sedangkan manajemen merupakan usaha untuk menggunakan sumberdaya secara efektif untuk mencapai sasaran. Jika kedua kata tersebut digabungkan maka manajemen risiko dapat diartikan sebagai usaha seorang manajer untuk mengatasi kerugian secara rasional agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.²⁶

Risiko dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya (*future*) dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat

²⁵ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 46.

²⁶ Iban Sofyan, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2.

ini. Menurut Ricky W. Griffin dan Ronald J. Ebert risiko adalah *uncertainty about future events*. Adapun Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan risiko pada tiga hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama adalah keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan.
- 2) Kedua adalah variasi dalam keuntungan, penjualan, dan variabel keuangan lainnya.
- 3) Ketiga adalah kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.²⁷

Risiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Risiko adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang dari apa yang diharapkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan dan membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Pengertian lain

²⁷ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko (Teori, Kasus, dan Solusi)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 2.

tentang risiko menurut Darmawi adalah penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan.²⁸

b. Sumber-Sumber Risiko

Hazard menimbulkan kondisi yang kondusif terhadap bencana yang menimbulkan kerugian, dan kerugian adalah penyimpangan yang tidak diharapkan. Kemungkinan kejadian demikianlah yang kita namakan risiko. Walaupun ada beberapa *overlapping* (tumpang tindih) diantara kategori-kategori ini, namun sumber penyebab kerugian dan risiko dapat diklasifikasikan sebagai risiko sosial, risiko fisik, dan risiko ekonomi. Menentukan sumber risiko penting karena memengaruhi cara penanganannya.

1) Sumber Risiko Sosial

Sumber utama risiko adalah masyarakat. Artinya, tindakan orang-orang menciptakan kejadian yang menyebabkan penyimpangan yang merugikan dari harapan kita. Sulit jika tidak mungkin untuk mendaftarkan segala penyebab kerugian yang bersifat sosial ini, tetapi beberapa contoh dapat menggambarkan sifat dan peranan sumber risiko ini. Dengan berkembangnya swalayan sehingga pemilik swalayan menghadapi risiko besarnya pencurian (*shoplifting*). Akan tetapi, tidak semua pencuri itu adalah orang luar, bisa juga penggelapan dan penyalagunaan oleh pegawainya sendiri.

²⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 24.

2) Sumber Risiko Fisik

Ada banyak sumber risiko fisik yang sebagainya adalah fenomena alam, sedangkan lainnya disebabkan kesalahan manusia. Banyak risiko yang kompleks sumbernya, tetapi termasuk terutama kategori fisik. Contoh kebakaran merupakan penyebab utama cedera, kematian dan kerusakan harta. Kebakaran besar dapat disebabkan oleh alam seperti petir, penyebab fisik seperti kabel listrik yang cacat yang menimbulkan arus pendek, atau keteledoran manusia.

Cuaca atau iklim adalah risiko yang serius. Kadang-kadang hujan terlalu banyak sehingga panen kena banjir dan sungai meluap. Banjir terjadi setiap tahun. Hal yang berubah hanyalah lokasinya, malahan kadang-kadang berulang pada lokasi yang sama. Banjir menimbulkan kerugian jiwa dan jutaan dolar kerusakan harta. Sebaliknya, kekeringan juga menyebabkan kerugian besar karena kerusakan panen dan juga rusaknya tanah bila disertai angin. Badai juga menghancurkan kerusakan harta yang serius.

3) Sumber Risiko Ekonomi

Banyak risiko yang dihadapi perusahaan itu bersifat ekonomi. Contohnya risiko ekonomi adalah inflasi, fluktuasi lokal, dan ketidakstabilan perusahaan individu. Selama periode inflasi, daya beli uang merosot dan para pensiunan, serta meraka yang

berpenghasilan tetap tidak mungkin lagi mempertahankan tingkat hidup yang biasa. Akan tetapi, dalam periode ekonomi yang relatif stabil, daerah-daerah tertentu mungkin mengalami “boom” atau sebaliknya, resesi. Keadaan ini menempatkan orang-orang dan pengusaha pada risiko yang sama dengan risiko pada fluktuasi umum kegiatan ekonomi. Keadaan setiap perusahaan itu tidak sama karena ada yang sukses dan ada yang gagal. Para pemilik perusahaan kehilangan sebagian dan seluruh investasinya dan para pekerja terancam pengangguran bila perusahaan pailit.²⁹

c. Jenis-jenis Risiko

Dalam kegiatan industri keuangan, jenis-jenis risiko pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis bergantung pada sudut pandang pelaku industri keuangan sesuai dengan kompleksitas kegiatan usaha pada lembaga keuangan.

1) Risiko berdasarkan sifat

Risiko berdasarkan sifat meliputi:

- a) Risiko Spekulatif yaitu risiko yang sengaja yang mengharapkan hal-hal yang menguntungkan.
- b) Risiko murni, yaitu risiko yang tidak sengaja, yang jika terjadi dapat menimbulkan kerugian secara tiba-tiba.

²⁹ Herman Darmawi, *Manajemen Risik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 30.,

- 2) Risiko berdasarkan dapat tidaknya dialihkan
 - a) Risiko yang dapat dialihkan, yaitu risiko yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai objek yang terkena risiko kepada perusahaan asuransi dengan membayar sejumlah premi. Dengan demikian, kerugian tersebut menjadi tanggungan (beban) perusahaan asuransi.
 - b) Risiko yang tidak dapat dialihkan, yaitu semua risiko yang termasuk dalam risiko spekulatif yang tidak dapat dipertanggungjawabkan pada perusahaan asuransi.
- 3) Risiko berdasarkan asal timbulnya
 - a) Risiko internal, yaitu risiko yang berasal dari dalam perusahaan.
 - b) Risiko eksternal, yaitu risiko yang berasal dari luar perusahaan atau lingkungan luar perusahaan.³⁰

d. Tipe Risiko

Tipe risiko dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1) Risiko Murni (*pure risks*)

Risiko murni (*pure risks*) adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan. Salah satu contohnya adalah kebakaran. Apabila terjadi kebakaran, perusahaan akan menderita kerugian.

³⁰ Setia Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015)

Kemungkinan yang lain adalah tidak terjadi kebakaran. Dengan demikian kebakaran hanya menimbulkan kerugian bukan menimbulkan keuntungan kecuali ada kesengajaan untuk membakar dengan maksud-maksud tertentu. Salah satu cara menghindari risiko murni adalah dengan asuransi. Dengan demikian, besarnya kerugian dapat diminimalkan. Oleh sebab itu, risiko murni kadang-kadang dikenal dengan istilah risiko yang dapat diasuransikan (*insurable risk*).

2) Risiko Spekulatif

Risiko spekulatif adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan dapat memberikan kerugian. Risiko spekulatif kadang-kadang dikenal pula dengan istilah risiko bisnis (*business risk*). Seseorang yang menginvestasikan dananya disuatu tempat menghadapi dua kemungkinan yaitu investasinya menguntungkan atau merugikan. Risiko yang dihadapi seperti ini adalah risiko spekulatif.³¹

e. Penyebab Risiko

Risiko adalah suatu kemungkinan terjadinya peristiwa yang menyimpang dari apa yang diharapkan. Tetapi, penyimpangan ini baru akan nampak bilamana sudah terbentuk suatu kerugian. Jika tidak ada kemungkinan kerugian, maka hal ini berarti tidak ada risiko. Jadi, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu kerugian adalah

³¹ Mulyawan., 35.

penting analisis risiko. Dua faktor yang bekerjasama menimbulkan kerugian adalah bencana (*perils*) dan bahaya (*hazards*).

Bencana (*perils*) adalah penyebab penyimpangan peristiwa sesungguhnya dari yang diharapkan. Bencana ini merupakan penyebab langsung terjadinya kerugian. Kehadirannya menimbulkan risiko yang menyebabkan terjadinya kemungkinan penyimpangan yang tidak diharapkan. Lingkungan kita selalu dihadapkan dengan bencana-bencana seperti banjir, tanah longsor, gempa, gelombang laut yang tinggi, gunung meletus, kebakaran, pencurian, perampokan, kematian, dan masih banyak yang lainnya.

Bahaya (*hazards*) adalah keadaan yang melatarbelakangi terjadinya kerugian oleh bencana tertentu. Bahaya meningkatkan risiko kemungkinan terjadinya kerugian. Keadaan-keadaan tertentu disebut berbahaya, misalnya mengendarai mobil di jalan raya terlalu kencang, mendirikan bangunan yang tinggi tanpa dilengkapi dengan alat pengaman, kondisi hujan badai dan sambaran petir.³²

f. Sektor Bisnis Peternakan

Adapun bentuk risiko yang akan dialami pada sektor bisnis ini adalah:

Produk peternakan seperti pemeliharaan dan pengembangbiakan unggas, sapi, kambing, buaya, lebah, ulat sutera, unta dan lain-lain.

Adapun bentuk risiko yang dialami pada sektor bisnis ini adalah:

³² Heman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 34-35.

1) Produk yang dihasilkan rawan terhadap penyakit seperti, peternakan unggas terserang oleh flu burung, peternakan sapi terserang oleh penyakit sapi gila, peternakan babi terserang oleh penyakit flu babi. Sehingga ini mampu memberi pengaruh pada penurunan penjualan yang beakibat pada penurunan penjualan. Solusi yang dapat diberikan adalah:

- a) Perusahaan harus selalu memiliki ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan sehingga tidak selalu harus ke pasar.
- b) Karena kadangkala pada saat ke pasar bisa saja obat yang diperlukan telah habis dipasaran atau mengalami kelangkaan.

2) Membutuhkan perawatan yang intensif dan itu harus dilakukan berkala, yang termasuk dengan mengundang dokter hewan untuk mengecek agar hewan ternak selalu dalam keadaan baik untuk dijual dan dikonsumsi. Solusi yang dapat diberikan adalah perusahaan harus memperhitungkan biaya untuk mendatangkan dokter hewan. Artinya dalam anggaran biaya dokter harus dimasukkan dan perhitungkan sebagai biaya tetap (*fixed cost*), karena pengecekan oleh dokter hewan bersifat tetap dengan tujuan untuk selalu menjaga kondisi hewan yang akan dijual dipasaran.

3) Kualitas dan mutu bibit ternak mempengaruhi hasil perkembangan ternak ke depan serta harga jualnya dipasaran. Solusi yang dapat diberikan adalah perusahaan harus selalu memantau dan melihat langsung kualitas dan mutu bibit tersebut, karena jika tidak dipantau

langsung dan dilihat secara serius bisa saja terjadi *loss* (terlupakan) dan ini bisa berakibat pada kerugian yang lebih besar.³³

2. Manajemen Risiko

a. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah bagian sentral dalam setiap aspek kehidupan. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari mereka telah menjalankan konsep manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan.³⁴

Adapun definisi manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen risiko didefinisikan sebagai proses identifikasi, pengukuran, dan kontrol keuangan dari sebuah risiko yang mengancam aset dan penghasilan dari sebuah perusahaan atau proyek yang dapat menimbulkan kerusakan atau kerugian pada perusahaan tersebut.
- 2) Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang komprehensif untuk menangani semua kejadian yang menimbulkan kerugian.
- 3) Manajemen risiko yang merupakan suatu aplikasi dari manajemen umum yang mencoba untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menangani sebab akibat dari ketidakpastian pada sebuah organisasi.

³³ Irham Fahmi, S.E., M. Si. *Manajemen Risiko* (Bandung: CV Alfabeta 2011), 222-223.

³⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko* (Bandung: CV Alfabeta 2010),

- 4) Manajemen risiko dikatakan sebagai suatu proses logis dalam usahanya untuk memahami eksposur terhadap suatu kerugian.
- 5) Manajemen risiko adalah cara yang sistematis dalam memandang sebuah risiko dan menentukan dengan tepat penanganan risiko tersebut. Hal ini merupakan sarana untuk mengidentifikasi sumber dari risiko dan ketidakpastian, dan memperkirakan dampak yang ditimbulkan dan mengembangkan respons yang harus dilakukan untuk menanggapi risiko.³⁵

b. Manfaat manajemen risiko

- 1) Memudahkan dalam mengambil keputusan dalam menangani masalah-masalah yang rumit.
- 2) Memudahkan estimasi biaya.
- 3) Memberikan pendapatan dan intuisi dalam pembuatan keputusan yang dihasilkan dalam cara yang benar.
- 4) Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk menghadapi risiko dan ketidakpastian dalam keadaan yang nyata.
- 5) Memungkinkan bagi para pembuat keputusan untuk memutuskan jumlah informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah.
- 6) Meningkatkan pendekatan sistematis an logika untuk membuat keputusan.
- 7) Menyediakan pedoman untuk membantu perumusan masalah.

³⁵ Setia Mulyawan, *Manajemen Risik*,.(Bandung:CV Pustaka Setia, 2015), 47.

- 8) Memungkinkan analisis yang cermat dari pilihan-pilihan alternatif.

Menurut Darmawi, manfaat manajemen risiko yang diberikan terhadap perusahaan dapat dibagi dalam lima kategori utama, yaitu:

- 1) Mencegah perusahaan dari kegagalan.
- 2) Menunjang secara langsung peningkatan laba.
- 3) Memberikan laba secara tidak langsung.
- 4) Memberikan ketenangan pikiran bagi manajer yang disebabkan oleh adanya perlindungan terhadap risiko murni, merupakan harta nonmaterial bagi perusahaan itu.
- 5) Melindungi perusahaan dari risiko murni dan karena kreditur pelanggan dan pemasok lebih menyukai perusahaan yang dilindungi, secara tidak langsung membantu meningkatkan *public image*.

c. Tujuan dan fungsi manajemen risiko

Tujuan manajemen risiko antara lain sebagai berikut:

- 1) Melindungi perusahaan dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.
- 2) Memberikan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten atas risiko yang ada pada proses bisnis dan fungsi-fungsi dalam perusahaan.

- 3) Mendorong manajemen untuk bertindak proaktif mengurangi risiko kerugian, menjadikan pengelolaan risiko sebagai sumber keunggulan bersaing, dan keunggulan kinerja perusahaan.
- 4) Mendorong setiap insan perusahaan bertindak hari-hati dalam menghadapi risiko perusahaan, sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
- 5) Membangun kemampuan menyosialisasikan pemahaman mengenai risiko dan pentingnya pengelolaan risiko,
- 6) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan informasi tingkat risiko yang dituangkan dalam peta risiko (*risk map*) yang berguna bagi manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses manajemen risiko secara terus menerus dan berkesinambungan.³⁶

d. Tahapan manajemen risiko

Setelah mengetahui berbagai jenis risiko usaha yang dapat saja dihadapi, perusahaan harus menyiapkan solusi atau cara mengatasi beragam risiko usaha tersebut. Langkah-langkah mengatasi risiko tersebut adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi risiko

Identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh organisasi. Teknik untuk mengidentifikasi

³⁶ Mulyawan., 55-57.

risiko, misalnya dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

2) Evaluasi dan pengukuran risiko

Tujuan evaluasi risiko adalah memahami karakteristik risiko dengan lebih baik, risiko akan lebih mudah dikendalikan.

Evaluasi yang lebih sistematis dilakukan untuk mengukur risiko tersebut. Sebagai contoh, kita dapat memperkirakan probabilitas (kemungkinan) risiko atau suatu kejadian yang buruk.

3) Pengelolaan risiko

Setelah analisis dan evaluasi risiko, langkah selanjutnya dalam manajemen risiko adalah mengelola risiko. Risiko harus dikelola.

Jika organisasi gagal mengelola risiko, konsekuensi yang diterima cukup serius, misalnya kerugian besar.³⁷

Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan empat cara yaitu:

a) Memperkecil risiko

Keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar diluar dari kontrol pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan diluar

³⁷ Setia Mulyawan, *Manajemen Risik*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015), 59-60.

dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi.

b) Mengalihkan risiko

Keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ketempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

c) Mengontrol risiko

Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pengaman pada mobil, alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

d) Menerima risiko

Menerima risiko merupakan langkah terakhir dalam menghadapi sebuah risiko yang menimpa perusahaan.

Menerima risiko artinya dapat merelakan kerugian terjadi

sikap ini tentunya diambil, apabila tidak ada cara lain untuk menghadapinya.³⁸

3. Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan adalah suatu kerjasama yang formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Kemitraan adalah sistem kerjasama formal yang terkait secara hukum atau pemahaman informal, hubungan kerjasama dan saling mengadopsi rencana antara sejumlah lembaga. Mereka membuat kesepakatan program, tujuan kebijakan, dan berbagi tanggung jawab, sumber daya, risiko dan manfaat selama periode waktu tertentu.³⁹

Kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil termasuk koperasi dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Sudah menjadi kewajiban pemerintah khususnya departemen koperasi, usaha kecil dan menengah untuk membantu meningkatkan kemampuan dan peran usaha kecil secara optimal dalam perekonomian nasional yang masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik bersifat eksternal maupun internal. Dibidang produksi, pengelolaan, pemasaran, permodalan,

³⁸ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko(Teori,Kasus dan Solusi)*, (Bandung: Alfabeta 2013).7.,

³⁹ Tonasih, *Program Kemitraan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015), 1.

sumber daya manusia dan teknologi, juga perlu diciptakan iklim usaha yang kondusif guna mendorong bertumbuh kembangnya kegiatan berusaha yang saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

Maksud dan tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemerdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usaha sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan.⁴⁰

b. Unsur-Unsur Kemitraan

- 1) Adanya hubungan kerjasama antara dua pihak atau lebih.
- 2) Adanya kesetaraan antara pihak-pihak tersebut.
- 3) Adanya keterbukaan atau kepercayaan (*Trust Relationship*) antara pihak-pihak tersebut.
- 4) Adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat.⁴¹

c. Pola Kemitraan

Untuk mengembangkan dan melaksanakan kemitraan bisa dengan salah satu atau lebih dari pola-pola kemitraan yang ada. Pola kemitraan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Pola Inti Plasma

Dalam pola inti plasma usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil bertindak sebagai plasma.

⁴⁰ M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius 2002), 108.

⁴¹ Tonasih, *Program Kemitraan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015), 10.

Perusahaan ini melaksanakan hal-hal teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi. Usaha besar atau usaha menengah sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam hal-hal sebagai berikut:

- a) Penyediaan dan penyiapan lahan.
- b) Penyediaan sarana produksi.
- c) Pemberian bimbingan teknis manajemen usaha dan produksi
- d) Perolehan, penguasaan, dan peningkatan teknologi yang diperlukan.
- e) Pembiayaan.
- f) Pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.

2) Pola Subkontrak

Dalam pola subkontrak, usaha kecil memproduksi komponen yang diperlakukan oleh usaha menengah atau usaha besar sebagai bagian dari produksinya. Usaha besar dan atau usaha menengah memberikan pembinaan dan pengembangan kepada usaha kecil dalam hal:

- a) Mengerjakan sebagian produksi atau komponen.
- b) Memperoleh bahan baku yang digunakan untuk produksi secara berkesinambungan dengan jumlah dan harga yang wajar.
- c) Bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen.

d) Perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan.

e) Pembiayaan.

3) Pola Dagang Umum

Dalam pola dagang umum usaha menengah atau usaha besar memasarkan hasil produksi usaha kecil atau usaha kecil memasok kebutuhan yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar mitranya. Dalam kegiatan perdagangan pada umumnya, kemitraan antara usaha besar atau usaha menengah dengan usaha kecil dapat berlangsung dalam bentuk kerjasama, pemasaran, penyediaan lokasi usaha, atau penerimaan pasokan dari usaha besar dan menengah yang bersangkutan.⁴²

4) Pola Keagenan

Pola keagenan merupakan hubungan kemitraan dalam bentuk pemberian hak secara khusus kepada kelompok mitra untuk memasarkan barang dan jasa perusahaan mitra.

5) Pola kerjasama operasional agribisnis (KOA)

Pola KOA merupakan kerjasama kemitraan antara pemilik modal dengan peternak umumnya tanpa kontrak tertulis dan atas dasar kepercayaan. Pembagian keuntungan berdasarkan presentase keuntungan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak dan

⁴² M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius 2002), 109.

risiko usaha ditanggung bersama. Risiko yang sering muncul adalah kenaikan harga pakan dan fluktuasi harga jual ayam.

d. Tahap-Tahap Pelaksanaan Kemitraan

Pada saat ini, kemitraan antara peternak kecil sebagai plasma dengan perusahaan besar sebagai inti telah menjamur diberbagai wilayah. Secara umum pelaksanaan kemitraan antara perusahaan besar dengan peternak kecil dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1) Pendaftaran peternak ke perusahaan inti

Peternak yang berminat mengikuti program kemitraan mendaftarkan diri dengan persyaratan sesuai dengan ketentuan. Persyaratan yang harus dipenuhi peternak plasma adalah jujur, dapat dipercaya, dapat bekerjasama, lokasi mudah dijangkau, adanya kepastian lahan dan lingkungan, serta meandatangani surat perjanjian kerja (SPK).

2) Survei lokasi oleh perusahaan inti

Setelah pendaftaran oleh peternak calon peserta kemitraan, perusahaan inti melakukan survei untuk melihat lokasi, kesiapan peternak, dan dukungan lingkungan.

3) Persetujuan

Setelah perusahaan inti mempertimbangkan dan menganggap layak bagi terjalannya kerjasama kemitraan dengan peternak pengusul, perusahaan inti membuat surat persetujuan kerjasama kemitraan. Perjanjian berisi kewajiban

masing-masing. Kewajiban perusahaan inti pada umumnya yaitu menyediakan DOC (*Day Old Chicken*), pakan, obat atau vaksin, kimia, menjamin pemasaran, menjamin harga sarana produksi ternak, serta menyediakan pendamping untuk membina lapangan misalnya *technical service*, penyuluhan lapangan, serta tenaga kerja.

e. Model bagi hasil kemitraan

Dalam hal pembagian keuntungan, model yang telah berkembang di dunia usaha antara lain sebagai berikut:

- 1) Bagi hasil, yaitu pembagian keuntungan antara pemilik modal dengan pengelola usaha berdasarkan kesepakatan kedua pihak.
- 2) Kontrak, yaitu kerjasama dalam bentuk perjanjian yang berisi jaminan satu pihak dengan pihak lain. Misalnya jaminan distribusi, penyediaan bahan baku, atau penyediaan produk tertentu.

Manajemen *fee* (*makloon*), yaitu kerjasama antara pihak pemilik bahan baku dengan pihak tertentu yang melakukan proses produksi. Pembayarannya sejumlah *fee* tertentu sesuai dengan kesepakatan atau berdasarkan standar yang berlaku.⁴³

⁴³ Dwi Joko Setyono, Maria Ulfa, 7 *Jurusan Sukses Menjadi Peternakan Ayam Ras Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011), 59-62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Densin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴⁴

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis risiko produksi yang dihadapi usaha peternak ayam potong pada pola kemitraan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung risiko yang dihadapi oleh peternak ayam potong dengan pola kemitraan, kemudian peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif. Adapun dipilihnya jenis penelitian ini karena penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambar lengkap mengenai *setting* sosial atau dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

⁴⁴ Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisa.⁴⁵

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Alasan penulis memilih lokasi tersebut adalah karena di desa tersebut sebagian dari penduduknya memiliki usaha peternakan ayam broiler atau ayam potong. Untuk usaha peternakan ayam broiler atau ayam potong ini bisa dibilang masih baru di desa tersebut. Dibandingkan dengan Desa lain Desa Kerang pertama yang menggunakan kemitraan karena di Desa lain masih menggunakan usaha mandiri, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Kerang ini. Dengan diawali oleh salah satu penduduk di desa Kerang yang usahanya di mulai dari tahun 2017. Namun, antusias masyarakat disana untuk membangun usaha tersebut tidak ragu apalagi dengan usaha pola kemitraan yang merupakan strategi bisnis yang paling menguntungkan oleh kedua belah pihak. Cuaca dan suhu juga mendukung di desa Kerang tersebut. Adanya usaha dengan pola kemitraan ini tidak menjamin minimnya risiko yang dihadapi oleh para peternak. Maka dari penulis ingin mengetahui risiko yang dihadapi oleh peternak selama memproduksi ayam broiler atau ayam potong ini dengan pola kemitraan tersebut.

⁴⁵ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2019), 47.

C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik *purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu tersebut misalnya, orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

Adapun informan yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. 4 Peternak ayam potong Desa Kerang Kecamatan Sukosari
2. 4 Karyawan peternak ayam potong Desa Kerang Kecamatan Sukosari

D. Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Masing-masing dari proses tersebut mempunyai peran penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian⁴⁶. Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses

⁴⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

pengamatan dan ingatan⁴⁷. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

- a. Kehidupan peternak di Desa Kerang kecamatan Sukosari.
- b. Bagaimana proses produksi peternak di Desa Kerang kecamatan Sukosari.
- c. Apa saja risiko yang terjadi selama proses produksi.
- d. Bagaimana peternak menghadapi risiko produksi yang terjadi dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Bondowoso.

2. Wawancara atau *Interview*

Wawancara merupakan komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung oleh pewawancara dan informan untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁴⁸

Dalam tehnik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- a. Mengenai sejarah berdirinya peternakan.
- b. Mengenai alasan mengapa memilih berkerja sebagai peternak khususnya ayam potong.
- c. Mengenai risiko yang dihadapi selama produksi ayam potong.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta), 145.

⁴⁸ Murti Sunarmi & Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 85

- d. Mengenai bagaimana cara menghadapi risiko yang terjadi pada ayam potong dengan pola kemitraan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.⁴⁹

E. Tehnik Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan tehnik analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵⁰

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Analisis data tersebut dilakukan setelah proses pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis data setelah peneliti memasuki lapangan. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 331

⁵¹ Sugiono., 336.

Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka akan dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵²

3. *Verification*

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah *verification* yakni penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵³

F. Tehnik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016) 249

⁵³ Sugiono., 252.

dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber.⁵⁴

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

1. Tahapan Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait. Peneliti mengambil permasalahan risiko produksi peternak dengan mengangkat judul “Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian.
- b. Menyusun rancangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan risiko yang dihadapi oleh peternak.

⁵⁴ Triangulasi sumber adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. (Lihat di: Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 178

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah di analisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Untuk lebih mengetahui tentang masalah gambaran dan objek penelitian. Maka, akan dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Pada mulanya, menurut penuturan sesepuh dan tokoh masyarakat Desa Kerang pada tahun 1832 M, Kerang adalah hutan belantara. Pada waktu itu datanglah sepasang suami istri yang bernama Ju' Maran dan Ju' Gangsing dari daerah pesisir madura yang telah dengan sabar dan dalam kurun waktu yang sangat lama beliau telah mengubah belantara menjadi sosok desa dengan pelantara ladang dan sawah dibawah lereng gunung-gunung kecil.

Pada suatu ketika Ju' Maran dan Ju'Gangsing telah membuka sejarah baru dengan ditemukannya benda laut yang disebut Kerang (bintang laut) yang sudah tidak utuh lagi (pecah), tepatnya sekarang dikediaman KH. Wahid, desa yang mula-mula belantara itu diberi nama Desa Kerang.

Hingga saat ini Kerang telah memiliki catatan sejarah kepemimpinan dari sembilan figur yang berbeda dan dengan pengabdian

yang luar biasa, Bapak Marnija sebagai kepala desa pertama, Bapak Ramah Suda'i sebagai sebagai kepala desa kedua, Bapak Raden Emat sebagai kepala desa Ketiga, Bapak Iya Ra'is sebagai kepala desa keempat, Bapak Muntaha sebagai kepala desa kelima, Bapak Muhammad Sholeh sebagai kepala desa Keenam, Bapak Sipul Saleh sebagai kepala desa Ketujuh, dan diteruskan oleh Bapak Moch Safi'i sebagai kepala desa Kedelapan, kemudian dilanjutkan oleh Bapak Eko Purwanto sebagai kepala desa kesembilan hingga saat ini yang latar belakang pendidikannya adalah SMK, telah berhasil memimpin Desa Kerang dengan baik, walaupun taraf ekonomi masyarakatnya masih lemah, oleh sebab kurang terpenuhinya sarana irigasi, serta sarana jalan sebagai sarana transportasi utama penduduk setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mengandalkan tradisi gotong-royong.

2. Lokasi Geografis Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Desa Kerang dengan luas wilayah 4.760.572 Ha merupakan salah satu desa dikecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Batas wilayah Desa Kerang:

- a. Sebelah Utara : Desa Bendoarum Kec. Wonosari
- b. Sebelah Selatan : Desa Pecalongan Kec. Sukosari
- c. Sebelah Timur : Desa Sukosari Kec. Sukosari
- d. Sebelah Barat :Desa Lombok Wetan Kec. Wonosari

- a. Topografi dengan bentang wilayah dataran rendah, berbukit dan dataran tinggi atau pegunungan.
- b. Curah hujan : 1730 mm
- c. Jumlah bulan hujan : 6 bulan
- d. Suhu rata-rata harian : 31°C
- e. Tinggi tempat : 4.500 mdpl
- f. Luas wilayah Desa Kerang terdiri-dari:
 - 1) Luas Tanah : 4.760.572 Ha
 - 2) Luas Bangunan : 22.327 Ha
 - 3) Luas Objek : 2.140 Ha

3. Profil Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Dalam poin ini akan dipaparkan terkait profil Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Dalam pemaparan kali ini akan menjelaskan antara lain: Perkembangan Kependudukan, Pendidikan, Mata Pencaharian Pokok, Agama/Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan YME, Kewarganegaraan.

- a. Perkembangan Kependudukan Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.062 jiwa.

Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1530 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1639 jiwa.

Berkaitan dengan data jumlah penduduk dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Kerang

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	2.137	54,72
2.	Perempuan	1.925	48,28
	Jumlah	4.062	100%

Sumber : *Buku Administrasi Desa Kerang Kecamatan Sukosari Tahun 2015*

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia Masyarakat Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia Desa Kerang

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
1.	0 – 4	78	88	166	5,20
2.	5 – 9	144	187	331	10,37
3.	10 – 14	157	156	316	9,16
4.	15 – 19	134	111	245	7,68
5.	20 – 24	106	112	218	6,83
6.	25 – 29	166	143	309	9,69
7.	30 -34	142	149	291	9,12
8.	35 – 39	151	163	314	6,75
9.	40 – 44	145	154	299	9,38
10.	45 – 49	120	129	249	7,81
11.	50 – 54	111	121	232	7,28
12.	55 – 59	72	87	159	4,98
13.	60 ke atas	27	58	85	2,66
	Jumlah total	2.137	1.925	4.062	100,00

Sumber : *Buku Administrasi Desa Kerang Kecamatan Sukosari Tahun 2015*

c. Ketersediaan Tenaga Pendidik Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Dengan tingkat pendidikan

yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat ketrampilan. Tingkat ketrampilan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru sehingga akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Di bawah ini tabel yang menunjukkan tingkat rata-rata pendidikan warga Desa Kerang

Tabel 4.3.
Jumlah Tenaga Pendidik Desa Kerang

No	Uraian	Jumlah (orang)	Presentase
1.	Belum/Tidak Sekolah	497	12,24
2.	Tidak Tamat SD	1802	44,36
3.	Tamat SD	1135	27,94
4.	SLTP	358	8,81
5.	SLTA	152	3,74
6.	D.I/D.II	65	1,60
7.	D.III	23	0,57
8.	S.I	22	0,54
9.	S.II	8	0,20
10.	S.III	-	-
	Jumlah Total	4062	100,00

Tabel 4.4.
Jumlah Sekolah Desa Kerang

No	Uraian	Jumlah	Satuan
1.	Jumlah Sekolah PAUD	5	Unit
2.	Jumlah Sekolah TK	4	Unit
3.	Jumlah Sekolah SD/ sederajat	4	Unit
4.	Jumlah Sekolah SLTP/ sederajat	4	Unit
5.	Jumlah Sekolah SLTA/ sederajat	1	Unit

Sumber : Dari Buku Profil Desa, Desa Kerang

d. Mata Pencaharian Pokok Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Tabel 4.5.
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Kerang

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase
1.	Pegawai Negeri sipil	18	0,4
2.	Pensiun	9	0,2
3.	Guru	18	0,4
4.	Pedagang	484	11,9
5.	TNI	1	0,01
6.	Polri	-	-
7.	Petani	322	7,9
8.	Peternak	4	0,04
9.	Buruh Tani	1004	24,7
10.	Buruh Harian Lepas	329	8,1
11.	Buruh Bangunan	219	5,4
12.	Tukang	35	0,9
13.	Mengurus Rumah Tangga	965	23,8
14.	Pembantu Rumah Tangga	36	0,9
15.	Karyawan Swasta	8	0,2
16.	Karyawan BUMN	-	-
17.	Karyawan Honoror	37	0,9
18.	Pendeta	-	-
19.	Wartawan	-	-
20.	Ustadz	51	1,3
21.	Anggota DPRD	-	-
22.	Dokter	-	-
23.	Bidan	1	0,01
24.	Perawat	-	-
25.	Transportasi	29	0,7
26.	Kepala Desa	1	0,01
27.	Perangkat Desa	87	2,1
28.	Tidak/Belum bekerja	408	10,0
	Jumlah	4.062	100,00

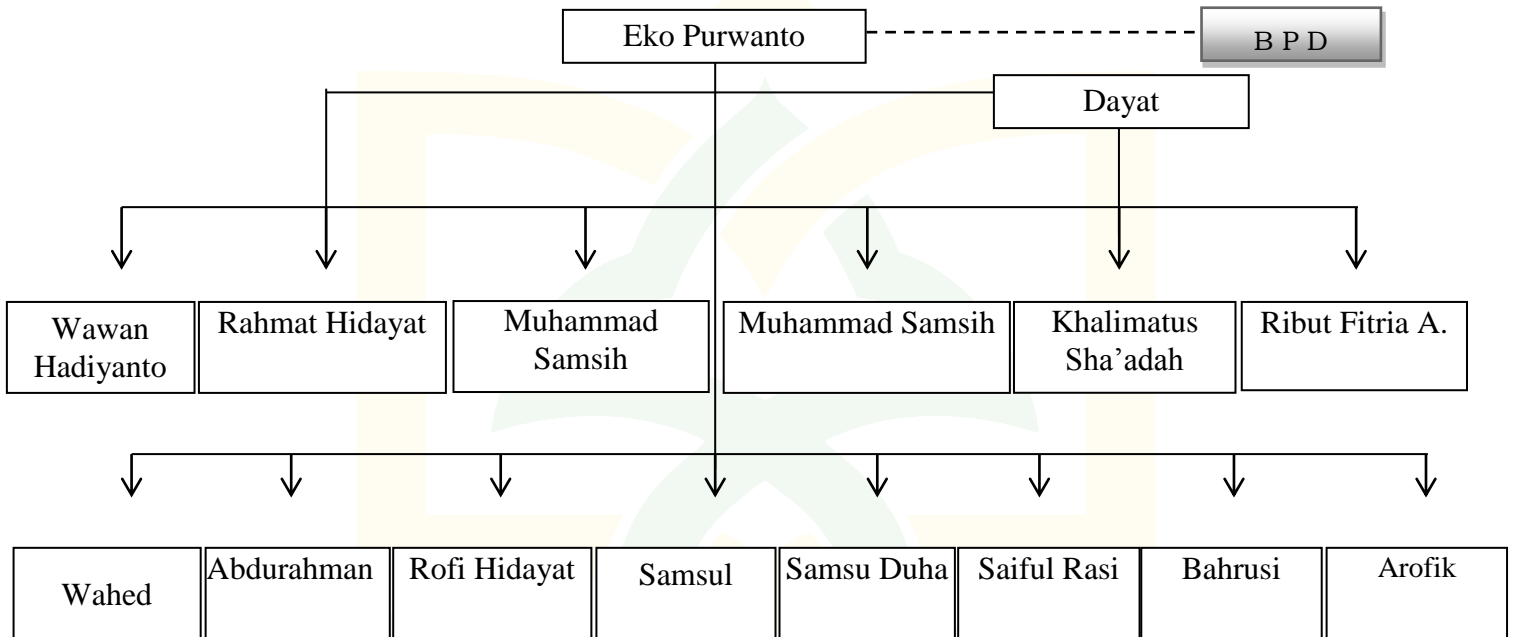
Sumber : Dari Buku Profil Desa Desa Kerang

e. Agama/Aliran Kepercayaan kepada Tuhan YME

Kepercayaan atau agama yang dianut oleh sebagian besar atau mayoritas warga Desa adalah agama Islam.

4. Struktur Organisasi Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
Pemerintah Desa Kerang



Sumber : Data Dari Desa Kerang Kecamatan Sukosari Tahun 2015

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan catatan lapangan sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah.

1. Risiko yang dihadapi peternak memproduksi ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Dalam bisnis sangat berhubungan erat dengan adanya suatu risiko. Risiko merupakan hal-hal yang mungkin akan terjadi pada suatu bisnis yang sedang berlangsung. Kemitraan merupakan kerjasama dua belah pihak dengan dasar kesepakatan dan rasa saling menguntungkan. Kemitraan tidak menjamin sedikit adanya risiko, dalam perkembangan dan perjalanan suatu usaha pasti akan menghadapi yang namanya kendala atau kesulitan baik yang bersifat kecil maupun besar. Kendala tersebut dikenal dengan sebutan risiko usaha. Begitupun pada usaha peternakan ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso peneliti menemukan dalam produksi ayam potong atau ayam broiler ditemukan bermacam-macam risiko diantaranya risiko kematian pada ayam, risiko ayam stress, risiko harga atau pasar, dan risiko ayam kena penyakit.

a. Kandang Milik Bapak Zainullah Hamid

Risiko produksi merupakan risiko yang sering terjadi pada suatu usaha yang berjalan karena ketidaktelitian dari produsen. Sehingga kemitraan berperan penting untuk kelangsungan usaha agar berkembang lebih maju lagi. Dalam produksi ayam potong di usaha peternakan mitra sering terjadinya kematian pada ayam, peneliti

pertanyakan kepada Bapak Zainullah Hamid pada tanggal 7 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Saya mencoba dan memberanikan memulai berbisnis ayam potong ini dengan ikut kemitraan bersama perusahaan yang PT Suar Central Ternak Jember. Dengan jaminan pada umumnya BPKB kendaraan bermotor,sertifikat. saya hanya menyiapkan kandang karena untuk ayam dapat dari mitra yang masih DOC,serta pakan, vaksin atau obat-obatan sudah disiapkan oleh perusahaan mitra, dari pihak perusahaan juga menyediakan PPL untuk mengontrol selama perawatan ayam sampai panen.Saya mulai beternak dari tahun 2017 itupun saya pertama dek di Desa Kerang ini. Risiko paling tinggi menurut saya itu cuaca yang menimbulkan kematian. Pada saat musim penghujan kebocoran amoniak kalau basah jadi pengerukan terus bau nya itu naik ke ayam menyebabkan ayam stres. Ada lagi yang menyebabkan ayam stres itu bisanya suara-suara keras, orang asing masuk ke kandang.Kalau sakitnya ayam belum terlalu parah sebisa mungkin kita atasi sendiri jika sudah terlanjur parah kita konsultasikan kepada PLL agar segera dilakukan tindakan lanjut dari pihak PT. Keuntungan saya mengikuti kemitraan kita main aman risiko kerugian minim, kerugiannya yaa DOC, pakan, ovk (obat vaksin kimia) harga selisih lebih tinggi daripada harga pasar.⁵⁵

Ditambahkan kembali oleh Mas Hasbullah selaku pekerja peternakan ayam potong, pada tanggal 27 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kandang ayam model panggung seperti ini salah satunya dikebocoran, lantai kadang patah dan tiang bambu yang sudah termakan usia dan yang masih banyak lagi lainnya tapi yang sering memang kebocoran soalnya kandang ayam saya menggunakan alumunium foil sebagai atapnya. Mulai saya bekerja merawat ayam ini yang sering dialami itu ayam mati, yaa bisa diterkena penyakit,ayam stres. Kematian ayam yang tinggi diumur-umur akhir seperti disebabkan okeh penyakit misal gemburo dan penyakit malaria itu biasanya ketika musim penghujan datang air yang menggenang dibawah kandang yang menjadikan tempat kembangbiak nyamuk malaria. Kalau komplain dari masyarakat sampai saat ini

⁵⁵ Zainullah Hamid, *wawancara*, Bondowoso, 27 April 2020

alhamdulillah tidak ada dek, karena kandang juga jauh dari warga tidak ada penduduk yang dari selatan kandang dan utara kandang rata-rata angin itu kan dari utara dan selatan. Karena saya juga menjaga kebersihan kandang ketika kotoran ayam sudah turun otomatis empat sampai lima kali kita keruk kotorannya dimasukkan kedalam jurang⁵⁶

Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Mas Muhammad Fahmi

Reza selaku pekerja peternakan pada tanggal 27 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sebagai anak, saya juga karyawan disini mbak risiko terhadap ayam selama saya merawat nya itu paling tinggi risiko kematian mbak yang disebabkan oleh penyakit atau hama biasanya itu bakteri poli, cuaca juga menjadi penyebab ayam stres. Ayam stres biasanya disebabkan oleh suara berisik seperti suara petir pada musim hujan dan suara mercon pada saat perayaan hari-hari tertentu, juga malaria kalau sudah kena sulit untuk memulihkan. Kalau ayam sudah stres pasti akan mati. Menurut saya kalau risiko pencurian, kebakaran itu hampir tidak ada. Kalau kerusakan itu ada yaa yang sering terjadi itu kandang bocor pada waktu musim hujan. Kalau misal harga ayam dipasaran murah pasti ayam dipanen diecer sama PT. Kalau sudah diecerkan tidak mungkin sehari selesai jadi peternak itu menambah pakan ke pihak PT untuk hari berikutnya yang dikasihkan ke ayam kita, untuk mengatasi itu biasanya saya mencampur pakan ayam sama dedak jagung. Kerugiannya yaa itu misal kan harga DOC itu naik turun bukan harga tetap, untuk keuntungannya peternak diuntungkan karena tidak mengeluarkan modal diawal itu yang pertama, kedua harga jual daging itu tetap tidak mengikuti naik turun harga pasar kita aman karena tetap tetapi jika harga dipasaran lebih tinggi daripada harga kontrak peternak mendapatkan persentase lebih dari harga kontrak.”⁵⁷

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kandang pertama mengenai risiko yang dihadapi peternak selama budidaya ayam potong yaitu risiko ayam mati, risiko ayam terkena

⁵⁶ Hasbullah, *wawancara*, Bondowoso, 27 April 2020

⁵⁷ Muhammad Fahmi Reza, *wawancara*, Bondowoso, 27 April 2020

penyakit, risiko ayam stres dan risiko harga atau pasar dan kebocoran pada kandang pada saat musim hujan. Dengan adanya kemitraan dalam usaha peternakan ayam potong ini dalam menghadapi berbagai macam risiko pastinya telah dibantu oleh pihak kemitraan yang sedang diajak bermitra. Untuk ikut kemitraan ini jaminan nya seperti sertifikat tanah, atau BPKB kendaraan. Keuntungan ikut bermitra peternak main aman dan risiko minim.

b. Kandang Milik Bapak Ahmad Fauzi

Kandang kedua mengenai risiko produksi ayam potong dengan pola kemitraan yang dihadapi oleh peternak peneliti menanyakan kepada Bapak Ahmad Fauzi selaku pemilik peternakan di Desa Kerang, pada tanggal 28 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

”Menurut saya yaa risikonya itu karena saya selama merawat ayam ini sendiri tanpa karyawan. Saya dulunya ada karyawan tapi tidak amanah. Kalau kita ikut kemitraan itu mungkin diawal saja modal yang besar karena harus menyiapkan kandang dan peralatan-peralatanya seperti tempat makan, tempat minum, lampu, kabel-kabel, penghangatnya saya menggunakan gas mbak. Bikin kandang ini tidak sedikit mbak lumayan besar habisnya buat kandang ini. Untuk jaminannya saya sertifikat tanah atau BPKB kendaraan mbak. Untuk ayam, pakan, vaksin atau obat-obatan sudah dari pihak PT yang menyiapkannya. Ya itu sudah keuntungan kalau ikut kemitraan modal tidak terlalu besar. Kalau kerugian menurut saya tidak ada asal mengikuti protap yang ada. Seperti yang saya katakan barusan dek tidak ada kendala atau risiko sih sebenarnya kalau kita mengikuti protap (protokoler tetap) dari kemitraan. Sebenarnya dua periode saya tidak mempunyai risiko dek pokok kita mengikuti protap dari kemitraan. Kendala yang ada mungkin dari luar kandang. Untuk cuaca atau suhu, ayam stres atau kematian ayam masih bisa di kendalikan pokok mengikuti arahan dari ppl. Intinya itu hanya

satu dek pokok memegang arahan yang sudah di tetapkan oleh pihak PT.”⁵⁸

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala atau risiko bisa dikendalikan ketika seorang peternak bisa mengikuti protap (protokol tetap) yang sudah dijelaskan oleh kemitraan. Untuk risiko kematian pada ayam pun bisa ditekan.

c. Kandang Milik Mas Unas Sholihin

Kandang ketiga mengenai risiko produksi yang dihadapi oleh peternak dalam usaha budidaya ayam potong di Desa Kerang peneliti menanyakan kepada Mas Unas Sholihin selaku pemilik peternakan ayam potong, pada tanggal 29 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk risiko yang paling besar menurut saya itu angka kematian yang tinggi mbak, biasanya itu disebabkan cuaca yang tidak menentu, ayam stres disebabkan suara-suara. Seperti itu salah satu risiko pada ayam paling besar. Kalau musim hujan itu biasanya ayam mati terkena gigitan nyamuk malaria. Kalau ayam sudah terkena nyamuk malaria sulit itu pasti akan mati ayamnya. gak ada pengaruhnya mbak meskipun harga ayam dipasar itu murah tetap gak rugi kalau peternak. Keuntungannya kita kayak ayam, obat-obatan dan pakan sudah ditanggung oleh pihak PT dan ketika ada suatu risiko misalnya kematian pada ayam itu sangat tinggi kita sebagai perternak wajib melapor kepada pihak PT biar diambil tindakan. Ketika ada suatu kerugian yang dialami peternak kelebihannya disalah satu PT ada yang menerapkan peternak tidak menanggung kerugian bahkan bisa mengajukan kompensasi jika diterima pengajuannya itupun hanya sekedar untuk bahan-bahan persiapan periode berikutnya. Kerugiannya ketika harga ayam dipasaran murah bisa pas panen nya itu di ecer sama PT yang menjadi risiko bagi peternak menambah pakan ke PT jadi biaya operasional bisa bertambah ke perusahaan bisa disebut dengan hutang ke perusahaan akhirnya kita nanti pas cairan itu

⁵⁸ Ahmad Fauzi, wawancara, Bondowoso, 28 April 2020

ada potongan. Tapi kalau harga ayam dipasaran tinggi peternak akan mendapatkan bonus dari perusahaan.⁵⁹

Hal tersebut ditambahkan oleh Mas Muhammad Fauzi selaku pekerja peternakan, pada tanggal 29 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“yaa bener mbak tingkat tertinggi risiko ayam itu pada kematian ayam mbak. Ayam bisa stres gara-gara kaget, kena penyakit atau virus seperti amoniak, kalau pas musim hujan ada kadang digigit nyamuk malaria dan itu sulit untuk memulihkan nya mbak. yang sering itu mbak kerusakan pada kandang dapat mengalami kebocoran saat musim penghujan. Untuk menghadapi risiko-risiko tersebut peternak memberikan obat-obatan dengan mencari tahu terlebih dahulu penyebab ayam terkena penyakit tersebut baru saya memberikannya obat bisa obat itu dari pihak PT ada juga yang kami racik sendiri bisa disebut dengan obat herbal.⁶⁰

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai risiko yang dihadapi peternak yaitu risiko kematian pada ayam yang disebabkan oleh penyakit, syam stres dan hal-hal diluar kontrol peternak. Ketika angka kematian sangat tinggi maka pihak peternak harus laporan ke pada perusahaan agar bisa diambil suatu tindakan lanjut untuk mengtaasi kematian ayam tersebut. Keuntungan ikut kemitraan seperti ayam, pakan, obat-obatan sudah ditanggung oleh pihak kemitraan. Kerugian ikut kemitraan perusahaan tidak mau rugi misal ada pembengkakan pakan yang disebabkan oleh harganya ayam dipasaran murah, namun harga ayam dipasaran murah tidak

⁵⁹ Unas Sholihin, wawancara, Bondowoso, 29 April 2020

⁶⁰ Muhammad Fauzi, wawancara, Bondowoso, 29 April 2020

mempengaruhi harga ayam peternak karena sudah ada kontrak diawal melakukan kemitraan.

d. Kandang Milik Mas Nopi Eka Legiono

Kandang ke empat mengenai risiko selama memproduksi ayam potong risiko yang dihadapi oleh peternak dengan adanya pola kemitraan tersebut peneliti menanyakan kepada Mas Nopi Eka Legiono selaku pemilik peternakan mitra di Desa Kerang, pada tanggal 30 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Risiko yang paling besar menurut saya itu angka kematian, biasanya itu disebabkan cuaca yang tidak menentu misalnya pas waktu siang cuacanya cerah lalu tiba-tiba hujan deras menyebabkan ayam itu kena berbagai virus gitu dek, ayam stres kalau sudah stres itu sudah sulit dek pasti nya akhirnya ayam mati.. Pada saat harga ayam dipasaran ayam murah tetap tidak rugi kalau peternak karena sudah kontrak dari awal, tapi biasanya PT mainnya diwaktu panen, kalau harga ayam mahal biasanya langsung dibawa semua satu hari selesai panen tapi waktu harga ayam anjlok itu biasanya di masa-masa panen ayam kita itu di ecer biasanya panen satu hari itu selesai bisa sampai empat hingga lima hari karena yang namanya PT tidak mau rugi mbak. Kalau ayam sudah diecer itu mengakibatkan kebengkakan pada pakan, jadi peternak bisa nambah pakan sama perusahaan mitra, iya itu mbak PT tidak mau rugi. Kalau usaha ikut kemitraan bagaimana pun harus bisa berat ayam sama pakan itu harus seimbang kalau misal pakan sama berat ayam tidak seimbang maka peternak punya hutang sama perusahaan. kayak kemaren pernah waktu awal corona ini ayam murah banget sampek PT itu gak ngambil cuma ngambil sedikit akhirnya sama petenak ayam itu diobral hidupnya. Kan biaya operasional kayak makan dan lain-lain kan tetap sistemnya bayar ke PT.”⁶¹

⁶¹ Nopi Eka Legiono, *wawancara*, Bondowoso, 30 April 2020

Hal tersebut ditambahkan oleh Mas Ahmad Ramadhani selaku perkerja peternakan, pada tanggal 30 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Selama saya merawatnya sampai waktu panen risiko paling besar pada ayam itu risiko kematian ayam mati itu gara-gara ayam stres, kena penyakit atau hama, cuaca itu yang sering menyebabkan ayam stres kemudian ayam mati, suara-suara bising terutama. Kalau ayam stres kayak semua peternak mengalami menurut saya belum ada obat nya, biasanya itu karena suara-suara bising dan suhu pun juga bisa, dan keluar masuk orang asing. Kalau Komplain dari masyarakat alhamdulillah tidak ada biasanya kalau saya sendiri itu rutin mulai ayam berumur 0 sampai 15 itu kita harus menjaga dari sekam yang menggumpal, biasanya sekam yang gumpal itu kalau kita dibiarkan menjadi sarang lalat. Jadi, kita harus menekan bagaimana sekam tidak menggumpal dan lalat itu tidak banyak berkembang biak itu yang pertama. Yang kedua kalau sekam sudah turun itu setiap malam harus kita kasih Dolomit, sejenis kapur untuk mengeringkan kotoran ayam agar tidak basah agar tidak menjadi sarang media lalat bertelur agar tidak berdampak kepada penduduk.”⁶²

e. Petugas Penyuluh Lapangan.

Mengenai risiko yang dihadapi peternak dalam budidaya ayam potong peneliti menanyakan kepada Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) yaitu bapak Adi Misyono dari perusahaan mitra Suar Central Jember, pada tanggal 30 Oktober 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Tugas dari PPL itu sendiri mengontrol stok pakan, obat-obatan dan perkembangan ayam untuk saya buat laporan ke kantor. Untuk mengontrol saya datangnya seminggu satu kali. Misal ada laporan dari peternak ada kematian ayam tinggi tugas saya mengevaluasi apa sebabnya setelah itu dilakukan penanganan. Biasanya peternak itu laporan keadaan ayam sehat atau tidaknya sisa pakan sama kematian pada ayam yang

⁶² Ahmad Ramadhani, *wawancara*, Bondowoso, 30 April 2020

biasanya di sebabkan ayam stres, terkena penyakit apalagi waktu memasuki musim hujan.”⁶³

Hal tersebut ditambahkan oleh bapak Muhammad Adi petugas penyuluh lapangan peternakan milik Mas Nopi Eka Legiono, pada tanggal 30 Oktober 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Tugas PPL itu sendiri mengontrol tiap-tiap peternak dan memberikan penyuluhan bagi peternak pemula dalam perawatan ayam, agar ayam itu bisa tumbuh dengan baik, misal peternak ada kesulitan dalam merawat ayam bisa konsultasi ke PPL, untuk mengontrolnya saya seminggu 2 kali kalau masih pemula bisa seminggu 3 kali dan kalau ayam tiap dikontrol kondisinya bagus bisa seminggu sekali. Biasanya ayam mati itu disebabkan oleh ayam terkena penyakit, apalagi ayam stres itu sulit diatasi akhirnya bakal mati. Penyakit berak kapur yang penularannya cepat ke ayam dan bisa sehari 30 sampai 40 ekor yang mati.”⁶⁴

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa risiko paling besar terjadi pada kematian pada ayam yang terjadi karena ayam stres, ayam terkena penyakit. Selama perawatan ayam potong peternak dibantu oleh pihak petugas penyuluh lapangan (PPL) yang sudah disiapkan oleh perusahaan mitra untuk mengontrol ayam. Kematian ayam tersebut disebabkan oleh cuaca, hama dan penyakit. Harga tidak mempengaruhi karena sudah menjadi kontrak diawal meskipun, harga ayam dipasaran murah tidak mempengaruhi kalau harga ayam dipasaran tinggi maka peternak mendapat bonus dari perusahaan. Kelebihan bermitra minim nya risiko pihak pertama hanya menyiapkan kandang dan pekerja untuk ayam, pakan, vaksin, dan obat-obatan sudah disiapkan oleh pihak perusahaan.

⁶³ Adi Misyono, *wawancara*, Bondowoso, 30 Oktober 2020

⁶⁴ Muhammad Adi, *wawancara*, Bondowoso, 30 Oktober 2020

Kerugian mengikuti kemitraan yaitu peternak harus pintar meminimalisir pakan, berat ayam sama pakan harus sebanding kalau pakan ayam habis banyak dan ayam tidak berat maka peternak harus menambah pakan ke perusahaan dan ketika angka kematian ayam tinggi nambah obat jadi biaya operasional ke perusahaan bisa makin bertambah.

2. Cara peternak menghadapi risiko dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Risiko bisnis merupakan suatu akibat yang kemungkinan terjadi pada suatu bisnis yang sedang dikerjakan. Adapun sifat dari risiko itu sendiri tidak adanya kepastian yang menimbulkan kerugian pada bisnis. Ketika risiko itu muncul perusahaan atau peternak harus mengetahui jenis risiko yang sedang dihadapinya peternak harus menyiapkan solusi untuk mengatasi risiko tersebut. Seperti mengidentifikasi risiko, peringkat berdasarkan kerugian pada bisnis, dan mengontrol risiko. Dalam mengontrol risiko ada empat yaitu menghindari risiko, mengurangi risiko dan memindahkan risiko. Untuk tingkat risiko kematian yang tinggi pada ayam peternak harus lapor kepada perusahaan mitra yang di ikutinya. Pada usaha peternakan ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso dalam meminimalisir atau mengatasi risiko yang dihadapi para peternak menggunakan beberapa cara tergantung pada jenis risiko yang dialaminya.

a. Kandang Milik Bapak Zainullah Hamid

Berikut penjelasan dari Bapak Zainullah Hamid pemilik peternakan ayam potong mengenai cara peternak menghadapi risiko dengan pola kemitraan, pada tanggal 27 April 2020, beliau mengatakan:

“Cara menghadapi risiko kematian ayam potong ini biasanya saya memberikan obat-obatan. Sebelum itu saya perhatikan terlebih dahulu kena penyakit apa. Saya mengatasinya dengan cara memberikan obat-obatan. Saya pakai obat herbal seperti kunir , kunyit, dan temulawak yang dicarik sendiri dan juga dijadikan jamu. Untuk mengantisipasi ayam terkena nyamuk malaria saya memberikan semacam obat herbal yang diracik sendiri terbuat dari daun pepaya diblender dicampur dengan kunir itu. Untuk ayam stres ini kayaknya sudah menjadi kendala semua peternak untuk meminimalisir ayam stres dibiasakan mendengarkan musik biar ayam tidak kaget dek. Kalau misal harga ayam dipasaran murah pasti ayam dipanen diecer sama PT. Kalau sudah diecerkan tidak mungkin sehari selesai jadi peternak itu menambah pakan ke pihak PT untuk hari berikutnya yang dikasihkan ke ayam kita, untuk mengatasi itu biasanya saya mencampur pakan ayam sama dedak jagung sepertinya itu juga yang dilakukan oleh peternak lainnya.Tapi jika kondisi ayamnya yang kurang bagus kita bisa mengajukan kompensasi begitu sebaliknya. Ketika ada ayam yang mati dalam satu hari bisa mencapai 20 ekor sampai 40 ekor dalam sehari kita bisa melaporkan nya kepada ppl agar ditangani oleh pihak PT.”⁶⁵

Ditambahkan oleh Mas M. Fahmi Reza sebagai karyawan peternakan ayam potong milik Bapak Zainullah Hamid, beliau mengatakan:

“Untuk risiko kematian pada ayam cara mengatasinya yaa biasanya kita cek dulu bedakan, misalkan cari penyebab nya kenapa ayam bisa mati setelah ketemu penyebabnya apa baru kita melakukan pengobatan atau perawatan. Obatnya itu dicampur dengan minumannya. Untuk obatnya macem-macem

⁶⁵ Zainullah Hamid, *wawancara*, Bondowoso, 27 April 2020

ada yang disediakan PT ada juga yang kita racik sendiri ada kunir, kunyit, temu ireng, temulawak, daun pepaya, mengkudu, bawang putih dan masih banyak lagi mbak. Kalau obat atau vitamin yang diberikan oleh PT ada Vita Stress, Ota Herbavit, Otralect, Carnifast, Gumbonal, Otagummed, Maladex dan Ota-So E”. Untuk peternak pasti akan mengalami kerugian apalagi peternak yang memang belum pernah terjun di dunia peternakan tapi disana kelebihanannya kemitraan atau PT salah satunya ada yang menerapkan peternak tidak menanggung kerugian peternak bisa mengajukan kompensasi kepada pihak PT jika pengajuan tersebut diterima peternak memperoleh bahan-bahan ataupun persiapan untuk budidaya periode berikutnya⁶⁶

Ditambahkan kembali oleh Mas Hasbunallah sebagai pekerja peternakan ayam potong pada tanggal 27 April 2020, beliau mengatakan:

“Kalau ada ayam terkena penyakit pertama kenali terlebih dahulu penyebabnya apa. Untuk obatnya yaa tergantung penyakitnya seperti obat-obatan maladex itu buat ayam yang terkena penyakit malaria. Ya pokoknya tergantung penyakit yang di alami oleh ayam itu mbak. Kalau risiko kematian penyebabnya dari banyaknya kematian pada ayam broiler itu disebabkan dari cuaca yang tidak tentu. Untuk mengatasi ayam stres biasanya mulai ayam masih kecil dibiasakan mendengarkan musik yang diputar dari salon yang ada di dalam kandang itu mbak”⁶⁷

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada usaha peternakan ayam potong di Desa Kerang kematian pada ayam peternak mencari penyebabnya terlebih dahulu dan mengenali penyebab kematian atau penyakit yang sedang dialami ayam sehingga menyebabkan ayam mengalami kematian. Untuk ayam yang terkena penyakit malaria diberikan obat yaitu Maladex. Untuk ayam stres dilatih mendengarkan musik mulai ayam masih kecil. Untuk kematian

⁶⁶ M. Fahmi Reza, *wawancara*, Bondowoso, 27 April 2020

⁶⁷ Unas Sholihin, *wawancara*, Bondowoso, 29 April 2020

ayam yang tinggi peternak harus melaporkan kepada PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) agar pihak perusahaan mengambil tindakan. Karena ayam stres bukan hanya disebabkan oleh cuaca juga suara-suara bising seperti petir pada musim hujan dan suara petasan pada perayaan hari-hari tertentu. Dalam melakukan usaha peternakan ayam potong kendala yang paling merugikan yaitu risiko kematian pada ayam yang mengakibatkan jumlah ayam yang dipelihara atau dirawat mengalami penurunan.

b. Kandang Milik Bapak Ahmad Fauzi

Berikut penjelasan oleh Bapak Ahmad Fauzi selaku pemilik peternakan di Desa Kerang, mengenai cara menghadapi risiko dengan pola kemitraan, pada tanggal 28 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Selama saya merawat ayam ini ya mbak kalau ada ayam yang stres itu kelihatan seperti ayam terlihat tidak bisa diam, terus akhirnya ayam itu mati. Kalau ayam stres biasanya itu diumur 25 keatas mbak yang disebabkan oleh suara bising, suhu atau cuaca panas juga bisa. Setelah tau ayam itu stress untuk selanjutnya saya memberikan obat-obatan sesuai dengan penyebabnya. Mengatasinya bisa dengan memberikan obat-obatan dari PT namanya itu Vit-Stres.tidak hanya obat untuk ayam stres mulai dari kecil sudah dibiasakan mendengarkan musik lewat salon mbak. Seperti yang dikatakan diawal mbak misal terjadi sesuatu kasih obat yang dari PT sesuai dengan yang dialami ayam insyaallah ayam sembuh pokok mengikuti protap dari pihak perusahaan dan arahan dari ppl”⁶⁸

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menghadapi risiko yang terjadi dengan mengikuti protokol tetap dari

⁶⁸ Ahmad Ramadhani, *wawancara* Bondowoso, 30 April 2020

pihak perusahaan dan arahan yang sudah diberikan oleh pihak PPL (Petugas Penyuluh Lapangan).

c. Kandang Milik Mas Unas Sholihin.

Berikut penjelasan dari Mas Unas Sholihin selaku pemilik usaha peternakan mitra ayam potong, mengenai cara menghadapi risiko dengan pola kemitraan, pada tanggal 29 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Risiko ayam terkena penyakit bermacam-macam mbak penyakitnya, untuk ayam yang terkena penyakit malaria itu biasanya saya memberikan obat dari PT itu maladex namanya. Obatnya itu sendiri saya campurkan dengan air minum ayamnya itu kadang juga saya meracik sendiri obatnya itu dari temulawak, kunyit, kunir dan temu ireng”. Kayak kemaren ini mbak pas waktu awal-awal corona harga ayam kan murah banget sampek pihak dari PT itu tidak ngambil, Cuma ngambil sedikit, jadi sama peternak ayam itu diobral hidupnya, itu sudah menjadi pembengkakan pakan pada kita jadi untuk meminimalisir pakan saya campurkan sama dedak jagung itu juga risiko bagi kami mbak karena harus menambah pakan ke perusahaan. Dari pihak PT tindakan nya memberikan obat-obatan tapi sebelum itu dari pihak perusahaan melihat penyakit apa yang sedang di derita oleh ayam lalu memberikan obat-obatan sesuai dengan penyakit tersebut kalau tingkat kematian ayam tinggi itu kami wajib laporan kepada perusahaan biar di atasi oleh perusahaan”⁶⁹

Ditambahkan kembali oleh Mas Muhammad Fauzi selaku pekerja peternakan, beliau mengatakan bahwa:

“untuk mengatasi risiko-risiko yang sedang terjadi biasanya saya itu kan biasanya saya yang mengecek ayam setiap harinya jadi saya liat terlebih dahulu ayam ini terkena penyakit apa dan saya carikan obat-obat nya, namun tidak hanya obat-obatan dari PT yang dipakai mbak saya sama mas Unas biasanya juga menggunakan obat-obatan herbal yang racik sendiri seperti temulawak, kunyit, temu ireng, daun

⁶⁹ Unas Sholihin, *wawancara*, Bondowoso, 29 April 2020

pepaya, dan daun kelor diblender dan dicampurkan sama air minum. Dari pihak PT itu tindakan yaa ngasih obat-obatan sesuai dengan penyakitnya ayam. Untuk ayam stres membiasakan mulai ayam masih kecil mendengarkan musik yang diputar dari salon yang ada didalam kandang biar nanti kalau sudah besar dan mendengar suara-suara keras tidak akan kaget”⁷⁰

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai cara peternak menghadapi risiko dengan pola kemitraan memberikan. Pihak perusahaan mulai bertindak ketika kematian ayam terus menerus, pihak PT melakukan pemilihan ayam yang terkena penyakidan memisahkan dengan ayam sehat setelah diketahui penyakitnya maka tindakan selanjutkan yang dilakukan pengobatan pada ayam. Untuk ayam stres menghadapinya dengan membiasakan mendengarkan musik.

d. Kandang Milik Mas Nopi Eka Legiono.

Berikut penjelasan kandang keempat mengenai bagaimana cara peternak menghadapi risiko dengan pola kemitraan peneliti menanyakan kepada Mas Nopi Eka Legiono selaku pemilik usaha peternakan, pada tanggal 30 April 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meminimalisir ayam stres bisa mulai dari kita dapat kirimian ayam dari PT dibiasakan untuk mendengarkan musik agar bisa terlatih ketika ada suara-suara keras biar ayam tidak kaget dek. Penyakit ayam itu banyak dek ada berak kapur, penyakit malaria, dan penyakit cekrek mungkin ini juga yang sering dialami oleh peternak yang lainnya. Penyakit berak kapur ini masih bisa diatasi tapi penularannya sangat cepat, jadi untuk mengetahui ayam terkena penyakit berak kapur biasanya caranya itu malam karena ayam kalau malam dibangunin semisal ayam itu kalau kita bangunin kasarannya itu tetap diam

⁷⁰ Muhammad Fauzi, *wawancara*, Bondowoso 29 April 2020

itu yang jelas sudah kena penyakit berak kapur, jadi harus dibedakan atau ditaruh diluar kandang dianggap ayam itu sudah mati karena kalau tidak cepat-cepat dibuang keluar itu sangat cepat penularannya sehari bisa sampai 40 ekor ayam yang tertular. Kalau dalam sehari ayam yang mati sampai 40 ekor peternak wajib laporan kepada PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) agar pihak PT mengambil tindakan lebih lanjut.”⁷¹

Dan ditambahkan kembali oleh Mas Ahmad Ramadhani selaku

pekerja peternakan beliau mengatakan bahwa:

“Penyakit cekrek pengobatannya dengan jahe diblender dicampur dengan air minumannya. Begini Mbak kalau menurut saya ada plus minus nya untuk panen ayam diecer dan mengakibatkan pembengkakan pada pakan ini memang terjadi tidak sering tapi ada. Meskipun pakan bengkak tapi berat ayam bagus tetap mengimbangi dari habisnya pakan gak masalah masih bisa untung, tapi kalau ayam gak normal beratnya terus angka kematian tinggi, habis pakan tidak seimbang dengan berat ayam itu yang menyebabkan pembengkakan pakan dan bisa peternak rugi karena nambah pakan ke PT. Biasanya peternak itu mensiasati dengan mencampurkan sama dedak jagung. Jadi begini mbak kalau terjadi risiko dan pekerja maupun pemilik peternak masih bisa menhandel pihak PT tidak melakukan apa-apa kecuali hanya memberikan obat-obatan atau vaksin kalau sudah kematian ayam tinggi baru peternak itu lapor ke PPL dan PPL lapor kepd pihak perusahaan biar ditindak lanjuti gitu mbak.”⁷²

e. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL)

Mengenai cara mengatasi risiko yang dihadapi oleh peternak ayam potong peneliti juga menanyakan kepada pihak PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) peneliti menanyakan kepada bapak Adi Misyono, pada tanggal 30 Oktober 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Misal ada laporan dari peternak kematian ayam tinggi tugas petugas penyuluh lapangan mengevaluasi apa sebabnya setelah

⁷¹ Nopi Eka Legiono, *wawancara*, Bondowoso, 30 April 2020

⁷² Ahmad Ramadhani, *wawancara*, Bondowoso, 30 April 2020

itu dilakukan penanganan. Petugas penyuluh lapangan juga menimbang bobot ayam.”⁷³

Hal tersebut ditambahkan kembali oleh Bapak Muhammad Adi sebagai petugas penyuluh lapangan peternakan milik Mas Nopi Eka Legiono, pada tanggal 30 Oktober 2020, beliau mengatakan bahwa:

“Misal angka kematian tinggi dan peternak lapor ke pihak petugas penyuluh lapangan tindakan yang dilakukan mencari penyebab kematian terlebih dahulu penyakit atau tinggat stres ayam bisa dengan pemberian obat sesuai dengan penyebab kematian. Kalau kematian tinggi diusia ayam 30 ke atas dan berat ayam memenuhi target PPL bisa mengajukan panen di awal. Biasanya ayam rawan kematian diperiode ayam besar kebersihan kandang juga bisa kalau kandang kotor bisa memicu malaria dan cuaca juga mempengaruhi.”⁷⁴

Dari data wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mengenai cara peternak menghadapi risiko yang dihadapi dengan pola kemitraan ketika angka kematian pada ayam sehari bisa mencapai 40 ekor maka peternak harus lapor kepada PLL (Petugas Penyuluh Lapangan) menanyakan solusi nanti pihak PT melakukan tindakan lanjut. Ayam terkena penyakit pihak PT memberikan obat-obatan sesuai dengan penyakitnya. Selain obat dari PT peternak banyak menggunakan obat herbal yang diracik sendiri.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari data yang didapat dengan wawancara, Observasi, dan dokumentasi yang berkenaan dengan analisis risiko produksi peternakan ayam potong dengan pola kemitraan di Desa

⁷³ Adi Misyono, *wawancara*, Bondowoso, 30 Oktober 2020

⁷⁴ Muhammad Adi, *wawancara*, Bondowoso, 30 Oktober 2020

Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dikaitkan dengan teori-teori dan menggunakan alat penelitian pada penelitian ini. Untuk itu pembahasan ini disesuaikan sub yang menjadi pokok pembahasan, kegunaannya untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam penelitian ini, hasil temuannya sebagai berikut:

1. Risiko yang dihadapi peternak memproduksi ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Dalam analisis data mengenai risiko yang dihadapi peternakan ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso ini ada beberapa risiko yang dihadapi oleh para peternak. Kelebihan dalam mengikuti kemitraan peternak hanya menyiapkan kandang dan pekerja, kecil nya risiko, perusahaan memberikan kompensasi ketika ada kerugian, dan mendapatkan bonus ketika harga ayam dipasaran naik. Kerugian nya ketika pakan sama berat ayam tidak seimbang peternak bisa mempunyai hutang kepada perusahaan, ketika harga dipasaran murah peternak nambah pakan ke perusahaan dan ketika angka kematian pada ayam tinggi peternak menambah obat-obatan jadi biaya operasional akan bertambah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan dan membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Pengertian lain

tentang risiko menurut Darmawi adalah penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan⁷⁵. Risiko tersebut diantaranya adalah risiko ayam mati, risiko ayam stres, risiko ayam terkena penyakit dan risiko harga atau pasar. Jenis-jenis risiko terbagi menjadi dua yaitu risiko murni (*pure risks*) dan risiko spekulatif. Risiko ayam mati, risiko ayam stres dan risiko ayam terkena penyakit termasuk dalam risiko murni (*pure risks*). Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan:

a. Risiko Murni (*pure risks*)

Risiko murni (*pure risks*) adalah sesuatu yang hanya dapat berakibat merugikan atau tidak terjadi apa-apa dan tidak mungkin menguntungkan.⁷⁶

- 1) Risiko ayam mati, dalam memproduksi ayam potong yang menjadi risiko paling tinggi yaitu kematian pada ayam yang disebabkan oleh cuaca yang tidak menentu sehingga menimbulkan wabah penyakit yang bisa menyerang pada ayam dan menyebabkan kematian sehingga jumlah ayam yang dipelihara atau dirawat mengalami penurunan.
- 2) Risiko ayam stres, Risiko tersebut terjadi karena disebabkan oleh suara bising maupun suara keras misalnya suara petasan pada hari-hari tertentu, suara petir ketika memasuki musim penghujan dan keluar masuknya orang asing atau orang yang belum dikenal. Stresnya ayam tersebut bisa menyebabkan kematian pada ayam.

⁷⁵ Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 24.

⁷⁶ Setia Mulyana, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 35.

- 3) Risiko ayam terkena penyakit disebabkan oleh kurang menjaga kebersihan kandang contoh penyakit malaria yang sering terjadi ketika musim penghujan disebabkan oleh air yang menggenang dibawah kandang yang tidak capat-cepat dibersihkan menjadi tempat nyamuk berkembang biak. Penyakit berak kapur disebabkan oleh suhu udara yang terlalu dingin dan kurangnya pemberian vaksin clorine pada ayam ciri-cirinya lemas, nafsu makan ayam berkurang dan beraknya berwarna putih.
- 4) Risiko harga atau pasar, risiko harga atau risiko pasar peternak itu sendiri tidak akan mengalami kerugian pada harga ayam karena sudah ditentukan mulai awal kontrak. Ketika harga ayam dipasaran murah tidak ada pengaruh dari peternak karena sudah terikat oleh kontrak kemitraan yang sudah di bicarakan diawal mengikuti mitra tersebut. Namun, yang menjadi kendala ketika harga ayam dipasaran menurun yang terjadi pada peternak yaitu pembengkakan pakan yang mengharuskan peternak menambah pakan kepada pihak perusahaan.

b. Risiko Spekulatif

Risiko harga atau pasar dalam usaha peternakan ayam potong di Desa Kerang termasuk dalam risiko spekulatif. Mengenai risiko harga atau pasar sesuai dengan teori yaitu risiko spekulatif merupakan suatu

keadaan yang dihadapi perusahaan yang dapat memberikan keuntungan dan dapat memberikan kerugian.⁷⁷

1) Risiko harga atau pasar merupakan risiko yang dihadapi para peternak ayam potong. Namun bukan harga yang menjadi risiko melainkan akibat dari harga turun atau naik dipasaran. Ketika harga ayam dipasaran mengalami penurunan tidak berpengaruh terhadap peternak karena sudah menjadi kontrak diawal melakukan kemitraan dengan perusahaan yang menjadi kendala ketika ada penurunan harga para peternak mengalami bengkaknya pakan yang harus menambah kepada pihak perusahaan.

2. Cara peternak mengatasi risiko yang terjadi pada usaha peternakan ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso

Hasil temuan mengenai cara peternak mengatasi risiko yang terjadi pada usaha peternakan ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso melalui pengamatan dan analisis data yakni dapat diperoleh bahwa setelah mengetahui jenis risiko usaha peternakan ayam potong atau ayam broiler ini peternak harus menyiapkan solusi atas cara menghadapi berbagai macam risiko yang dihadapinya. Namun, ketika peternak tidak bisa menghadapi risiko yang terjadi atau tingkat kematian ayam sangat tinggi peternak wajib melaporkan kepada pihak PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) yang

⁷⁷ Mulyana, 36.

selanjutnya akan memberikan laporan kepada pihak perusahaan agar memberikan solusi dengan risiko yang sedang dihadapi oleh peternak tersebut.

Manajemen risiko merupakan cara yang sistematis dalam memandang sebuah risiko dan menentukan dengan tepat penanganan risiko tersebut. Hal ini merupakan sarana untuk mengidentifikasi sumber dari risiko dan ketidakpastian, dan memperkirakan dampak yang ditimbulkan dan mengembangkan respons yang harus dilakukan untuk menanggapi risiko.⁷⁸ Pada usaha peternakan ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso. Peternak dalam menghaapi risiko dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Identifikasi risiko

Dalam risiko produksi yang menjadi risiko paling besar yang dihadapi para peternak merupakan kematian pada ayam potong. Sebelum memberikan vaksin atau obat-obatan peternak mengenali atau terlebih dahulu penyebab kematian pada ayam. Hal ini sesuai dengan teori yaitu identifikasi risiko dilakukan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang dihadapi oleh organisasi. Teknik untuk mengidentifikasi risiko, misalnya dengan menelusuri sumber risiko sampai terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

⁷⁸ Mulyana, 47.

b. Memperkecil risiko

Dalam memperkecil risiko yang dialami seperti risiko ayam mati, risiko ayam stres, risiko ayam terkena penyakit dan risiko harga dan pasar pada usaha peternakan ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso cara mengatasinya dengan memberikan obat-obatan atau vaksin yang sudah diberikan oleh pihak perusahaan maupun obat herbal yang diracik sendiri, menjaga kebersihan kandang ketika musim hujan datang seperti air yang menggenang dibawah kandang yang menyebabkan penyakit nyamuk malaria untuk risiko ayam mati dan risiko ayam terkena penyakit. Ayam stres dimulai pada umur 25 keatas jadi mulai dari umur 0 tahun ayam dibiasakan untuk mendengarkan musik dengan cara diputar melalui salon yang sudah disiapkan didalam kandang. Risiko harga dan pasar menyebabkan pembengkakan pada pakan peternak menimalisir dana dengan mencampurkan pakan ayam dengan dedak jagung.

Hal tersebut sesuai dengan teori yaitu memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan memimalisasinya agar risiko tersebut tidak bertambah besar diluar dari kontrol pihak manajemen perusahaan. Karena mengambil keputusan diluar dari pemahaman manajemen perusahaan maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang bersifat spekulatif.

c. Mengalihkan Risiko

Dalam mengalihkan risiko peternak di Desa Kerang dengan risiko harga atau pasar yaitu dengan cara melakukan siasat pada pakan yang diberikan kepada ayam dengan mencampurnya dengan dedak jagung. Apabila angka kematian pada ayam tinggi maka, peternak wajib melaporkan kepada PPL (Petugas Penyuluh Lapangan) agar pihak PT melakukan tindakan. Risiko ayam terkena penyakit yaitu ketika penyakit itu mudah menular ke ayam yang lain peternak harus cepat mengambil tindakan dengan memilah milih ayam yang terkena penyakit dan membuangnya ke laur kandang. Mengenai hal tersebut sesuai dengan teori yaitu mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ketempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

d. Mengontrol Risiko

Dalam mengontrol risiko peternak di Desa Kerang dengan risiko ayam mati, ayam terkena penyakit, dan ayam stres yaitu dengan cara teratur membersihkan kandang dan apabila sudah memasuki musim penghujan untuk meminimalisir nyamuk malaria peternak menggunakan daun pepaya yang diblender yang dicampurkan ke minuman ayam.

Mengenai hal tersebut sesuai dengan teori mengontrol risiko merupakan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi.

e. Menerima Risiko

Untuk tahap terakhir ini adalah menerima risiko untuk semua berbagai macam jenis risiko yang dihadapi oleh peternak, tidak dapat menolaknya dan peternak menerima risiko tersebut. Risiko tidak dapat dihilangkan tapi diminimalisir dengan cara peternak masing-masing, mengenai hal ini sesuai dengan teori menerima risiko merupakan langkah terakhir dalam menghadapi sebuah risiko yang menimpa perusahaan. Menerima risiko artinya dapat merelakan kerugian terjadi sikap ini tentunya diambil, apabila tidak ada cara lain untuk menghadapinya.⁷⁹



⁷⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Risiko (Risiko, Kasus, dan Solusi)*, (Bandung: Alfabeta 2013).7.,

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan serta hasil yang diperoleh seperti yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kelebihan bermitra dengan perusahaan dalam usaha peternakan ayam potong di Desa Kerang yaitu peternak hanya menyiapkan kandang dan pekerja, sedangkan ayam, pakan, vaksin, dan obat-obatan sudah di tanggung oleh pihak perusahaan, minimnya risiko, dan bisa mendapatkan bonus. Kekurangannya yaitu mempunyai hutang kepada perusahaan ketika pakan sama berat ayam tidak seimbang. Risiko yang dihadapi oleh peternak yaitu risiko ayam mati, risiko ayam stres, risiko ayam terkena penyakit dan risiko harga atau pasar.
2. Risiko yang paling tinggi dalam memproduksi ayam potong yaitu kematian pada ayam. Cara peternak menghadapi yaitu mengidentifikasi risiko yaitu terlebih dahulu mengenali risiko penyebab kematian ayam, memperkecil risiko mengatasinya dengan memberikan obat-obatan atau vaksin yang diberikan oleh perusahaan mitra serta obat herbal yang diracik sendiri oleh peternak, mengalihkan risiko saat tingkat kematian ayam tinggi lapor kepada petugas penyuluh lapangan, mengontrol risiko terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi, menerima risiko

semua jenis risiko peternak tidak dapat menolaknya namun, meminimalisir risiko yang terjadi.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran-saran dalam upaya sebagai rujukan yang dipertimbangkan dan bisa memajukan usaha peternakan ayam potong yaitu:

1. Peternak lebih memperhatikan kebersihan kandang tidak hanya satu kali pada masa panen. Dan peternak terus belajar banyak pada petugas penyuluh lapangan (PPL) yang disiapkan pihak perusahaan terkait budidaya ayam potong, agar tingkat risiko kematian pada ayam dapat ditekan.
2. Peternak lebih dalam meminimalisir risiko karena risiko dalam usaha tidak dapat dihilangkan namun dapat memperkecil risiko tersebut. Agar sesuai dengan keinginan peternak dan perusahaan mitra.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anggitaningsih, Retna. *Manajemen Risiko* (STAIN Jember Press, 2013)
- Asiah, Nur. *Penerapan Manajemen Risiko Usaha Ternak Ayam Potong Di Kecamatan Bathin Solapan Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pola Kemitraan PT. Satwa Mitra Anugerah)* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019)
- Ayat, Syarfi. *Manajemen Risiko* (Jakarta: Gema Akasarti, 2003)
- Dityas, Dimas Dwi. *Analisis Pendapatan Peternak Ayam Bloiler Dengan Sistem Mandiri dan Sistem Kemitraan (Studi Kasus: Desa Dolok Sagala Kec. Dolok Masihul Kab. Serdang Bedagai)* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)
- Efendi, Erfan. *Pola Kemitraan Peternak Ayam Broiler Dalam Persepektif Ekonomi Islam Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember* (Skripsi, IAIN Jember, 2018)
- F., Basyif. *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT Grasindo, 2007)
- F., Hermanto. *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1993)
- Fahmi, Irham. *Manajemen Risiko* (Bandung: CV Alfabeta 2011)
- Ghozali, Muhammad Rizal dan Rudi Wibowo. *Analisis Risiko Produksi Usahatani Bawang Merah di Desa Petak Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk*, (Jurnal ISSN, Universitas Jember Vol. 3, No.2 2019)
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Darmawi, Herman. *Manajemen Risik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Hartono, Budi. *Ekonomi Bisnis Peternakan* (Malang: UB Press)
- Hartono, Budi. *Ekonomi Bisnis Peternakan* (Malang: UB Press)
- Heryadi, A.Yudi. Achmarul Fajar, *Manajemen Resiko Peternak Ayam Pedaging* (Jurnal, Universitas Madura Vol. 2, No1 2017)
- Ibahim, Johannes dan Lindawaty Sewu. *Hukum Bisnis Dalam persepsi Manusia Modern*, (Bandung: PT Refika Aditima, 2007)
- Imaniyati, Prof. Dr. Neni Sri. *Hukum Bisnis*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017)

- Isminiarti, Radita. *Analisis risiko produksi padi di Desa Pasirkaliki Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang Jawa Barat*, (Skripsi, Insitut Pertanian Bogor 2017)
- Junaidi, Ahmad. *Analisis Manajemen Risiko Usaha Ayam Petelur Di UD Peternakan Fathul Jaya Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember* (Skripsi, IAIN Jember, 2019)
- Lexy, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015)
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Risiko*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Mulyawan, Setia. *Manajemen Risiko*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2015
- Munawaroh, Nadhifatul. *Wawancara*, Bondowoso: 09 Januari 2020
- Purwati, Fani. *Analisis Risiko Produksi pada usaha Peternakan Ayam Broiler Bermitra dan Mandiri Di Kabupaten Serang Kabupaten Banten* (Skripsi, Institut Pertanian Bogor 2015)
- Ridwan, *Analisis Risiko Pendapatan dan Produksi Usaha Peternakan Ayam Broiler Dengan Pola kemitraan Di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar (Study Kasus : Peternakan M. Dg Situju Di Desa Punaga)* (Skripsi, UIN Alauddin Makasar, 2016)
- Sekarrini, Rina. *Manajemen Risiko Budidaya Ayam Bloiler Di Kabupaten Boyolali* (Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016)
- Setyono, Dwi Joko dan Maria Ulfa. *7 Jurusan Sukses Menjadi Peternakan Ayam Ras Pedaging*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Method)* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta)
- Suharto, Babun dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press,2015)
- Suharto, Babun dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press,2015)
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kemitraan dan Model-Model Pemerdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004)

Sunarmi, Murti dan Salamah Wahyuni. *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2006)

Tohar, M. *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius 2002)

Tohar, M. *Membuka Usaha Kecil*, (Yogyakarta: Kanisius 2002)

Tonasih, *Program Kemitraan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015)

Tonasih, *Program Kemitraan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama 2015)

Triangulasi sumber adalah suatu proses penelitian yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. (Lihat di: Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Aminah
NIM : E20162070
Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "*Analisis Risiko Produksi Peternak Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan Di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso*" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 07 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Siti Aminah
NIM. E20162070

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Risiko Produksi Peternak Ayam Potong Dengan Pola Kemitraan Di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso	1. Risiko Produksi	a. Risiko murni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber daya alam 2. Hanya terdapat kerugian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemilik peternakan b. Karyawan peternakan c. Perangkat desa kerang d. Masyarakat desa kerang 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian: penelitian deskriptif 3. Lokasi penelitian peternak ayam potong di desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso 4. Tehnik penentuan subyek: <i>purposive</i> 5. Tehnik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Tehnik analisis data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. <i>Verification</i> 7. Keabsahan data: triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa risiko yang dihadapi peternak ayam potong dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana peternak menghadapi risiko yang terjadi dengan pola kemitraan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso?
	2. Pola Kemitraan	b. Risiko Spekulatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat peluang kerugian dan keuntungan 2. Sumber daya manusia 			
		c. Pola inti Plasma	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip saling memerlukan 2. Pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan prinsip mendukung dan menguatkan 			

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Peternak

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Apa yang melatarbelakangi bapak/ibu menjadi peternak ayam potong?
3. Bagaimana keuntungan dan kekurangan bapak/ibu dalam ikut kemitraan?
4. Berapa lama bapak/ibu menggeluti usaha peternakan ayam potong?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memproduksi ayam potong sampai panen?
6. Apa saja risiko yang dihadapi dalam produksi ayam potong?
7. Risiko apa yang paling tinggi yang dihadapi peternak ayam potong dengan pola kemitraan?
8. Bagaimana cara menghadapi risiko yang dihadapi dalam proses produksi ayam potong dengan pola kemitraan?
9. Bagaimana cara menjaga kebersihan kandang agar tidak menimbulkan polusi?
10. Bagaimana cara menghadapi jika ada salah satu masyarakat di dekat sekitar kandang terganggu dengan adanya polusi?

Untuk Karyawan

1. Siapa nama bapak/ibu?
2. Bagaimana cara merawat ayam sampai masa panen?
3. Apa saja risiko yang dihadapi selama masa perawatan ayam potong?

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B- 158 /In.20/7.a/PP.00.9/02/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak Kepala Desa Kerang Kec. Sukosari, Kab. Bondowoso
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Siti Aminah
NIM : E20162070
Semester : VIII
Program Studi : Ekonomi Syariah
No Telpon : 085231395540
Dosen Pembimbing : Toton Fanshurna, S.Th.I.,M.E.I.
NIP : 198112242011011008
Judul Penelitian : Analisis Risiko Produksi Peternakan Ayam Potong
Dengan Pola Kemitraan di Desa Kerang Kecamatan
Sukosari Kabupaten Bondowoso

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Februari 2020




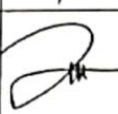
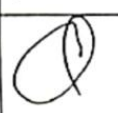
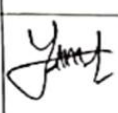
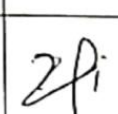
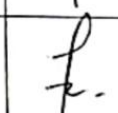
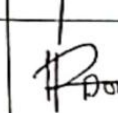
Dekan,

Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Abdul Rokhim

JURNAL PENELITIAN KEGIATAN

HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
Senin/27 April 2020	Surat masuk diberikan kepada Kepala Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso	
Senin/27 April 2020	Wawancara kepada Bapak Zainullah Hamid selaku pemilik peternakan ayam potong Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso	
Senin/27 April 2020	Wawancara kepada Mas Hasbunallah sebagai pekerja peternakan di Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso.	
Senin/27 April 2020	Wawancara kepada Mas M. Fahmi Reza sebagai pekerja peternakan di Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso	
Senin/28 April 2020	Wawancara kepada Bapak Ahmad Fauzi sebagai pemilik peternakan ayam potong di Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso	
Rabu/29 April 2020	Wawancara kepada Mas Unas Sholihin sebagai pemilik peternakan ayam potong di Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso	
Rabu/29 April 2020	Wawancara kepada Mas Muhammad Fauzi sebagai pekerja peternakan di Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso	
Kamis/30 April 2020	Wawancara kepada Mas Nopi Eka Legiono sebagai pemilik peternakan ayam potong di Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso	
Kamis/30 April 2020	Wawancara kepada Mas Ahmad Ramadhani Sebagai karyawan peternakan di Desa Kerang Kec. Sukosari Kab. Bondowoso	



Kerang, 02 Maret 2020
Kepala Desa Kerang

Eko Purwantoro

DOKUMENTASI PENELITIAN DI DESA KERANG KECAMATAN SUKOSARI KABUPATEN BONDOWOSO

1. Dokumentasi bersama perangkat balai Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso terkait penyerahan surat ijin penelitian.



2. Dokumentasi wawancara kepada Bapak Zainullah Hamid selaku pemilik peternakan mitra di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.



3. Dokumentasi wawancara kepada Mas Muhammad Fahmi Reza selaku pekerja peternakan mitra milik Bapak Zainullah Hamid di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.



4. Dokumentasi wawancara kepada Bapak Ahmad Fauzi selaku pemilik peternakan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.



5. Dokumentasi wawancara kepada Mas Unas Sholihin selaku pemilik peternakan mitra di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.



6. Dokumentasi wawancara kepada Muhammad Fauzi selaku pekerja peternakan milik Mas Unas Sholihin di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.



7. Dokumentasi wawancara kepada Mas Nopi Eka Legiono selaku pemilik dan peternakan mitra dan Mas Ahmad Ramadhani selaku pekerja di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.



8. Dokumentasi kandang peternakan ayam potong tampak dari luar di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.



9. Dokumentasi keadaan dalam kandang peternakan ayam potong di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.





10. Berikut dokumentasi vaksin atau obat-obatan yang disiapkan oleh pihak perusahaan mitra kepada peternak di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.



BIODATA PENULIS



A. Biodata Pribadi

Nama : Siti Aminah
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 12 April 1998
Alamat : Dusun Dapsulur RT 008/ RW 004 Desa Ranuyoso Kecamatan Ranuyoso Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur 67357.
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : WNI
No. Hp : 085231395540
Email : siti.aminahku99@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Wates-Wetan 03 2004-2010
2. Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda 2010-2013
3. Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin 2013-2014
4. Madrasah Aliyah Nurul Huda 2014-2016
5. IAIN Jember 2016-2020

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, Pramuka periode 2011/2013 (sebagai anggota)
2. Organisasi Daerah (ORDA IKMIL) Ikatan Mahasiswa Islam Lumajang periode 2018/2019 (sebagai sekretaris)